

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 2 GENTENG KAB. BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Silent Nurmalina Supraba
NIM. 084131058

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2017**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2
GENTENG KAB. BANYUWANGI**

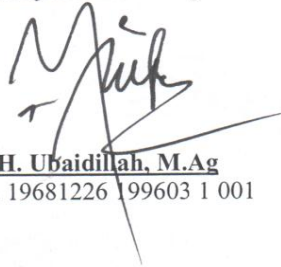
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama islam

Oleh

Silent Nurmalina Supraba
NIM. 084131058

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 19681226 199603 1 001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2
GENTENG KAB. BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama islam

Pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 16 September 2017

Tim Penguji,

Ketua


Dr. H. Mandir, M.Pd
NIP: 19631103 199903 1 002

Sekretaris


Mochammad Zaka Ardiansyah M.Pd.I
NIP: 19870825 201503 1 006

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd. ()

2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,,alhamdulillahirobbil alamin,

Sujud syukurku ku persembahkan kepada Allah SWT,

Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan segala kasih sayang dan hidayahnya kepadaku sehingga menjadikanku manusia yang beriman dan berilmu dalam menjalani kehidupan didunia ini.

Lantunan do'a disetiap silahku merintih, menadahkan tangan untuk berdo'a.

Terima kasihku ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayah dan Ibu tercinta, yang tiada hentinya selalu memberikan do'a, semangat, nasihat dan kasih sayang yang luar biasa sehingga aku sabar dan kuat dalam mmenjalani kehidupan ini.

Ayah,,Ibu,, terimalah kado kecil ini sebagai bukti keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu untuk hidupku.

Ayah,,Ibu,, maafkan anakmu ini yang merepotkan dan menyusahkanmu.

Dalam sujudku di lima waktu tak hentinya tanganku menengadahkan dan meminta

kepada Allah "Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim,

terimakasih Engkau telah menghadirkanku diantara dua malaikat yang selalu

mencurahkan semua kasih sayang kepada,

Ya Allah tempatkanlah kedua malaikatku pada syurga firdausMu dan jauhkan mereka dari kobaran api nerakaMu."

Untukmu Ayahku (Thohari), Ibuku (Iswati)

terimakasih yang mendalam dari putrimu Ini.

Kepada kakak (Roni S) dan

adik-adikku (Nova, Adam, Nabila, Lulu')

terkhusus untuk adik yang sedarah, se ayah dan se ibu denganku (M.B Arifin

Gloria) terimakasihku untuk kalian semua

yang selalu mensupport dan mendoakanku.

Semoga kalian juga secepatnya bisa merasakan memakai baju toga. Amin

Kepada teman-temanku

yang namanya tidak bisa kusebutkan satu persatu,

terimakasih banyak dukungannya, terimakasih sudah selalu menghiburku,

mendengarkan curhatanku, mendengarkan keluh kesahku,

semoga kita sukses semua dalam meraih impian kita. Amin Ya Robbalalamin

Hanya sebuah karya kecil ini yang kupersembahkan untuk kalian semua.

Beribu-ribu terima kasih dan maaf ku ucapkan skripsi ini ku persembahkan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah patut kita panjatkan karena atas berkah dan hidayahnya kepada kita sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi ini.,

Tak lupa pula shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu dzinul islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Dr. H Ubaidillah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Raharjo Untung M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 2 Genteng yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.
7. Civitas akademika IAIN Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
8. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materiil.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dikarenakan kurangnya pengalaman dan wawasan penulis Maka, kami harapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 04 Agustus
2017

Penulis

Silent Nuralina S
NIM. 084131058

ABSTRAK

Silent Nurmalina Supraba, 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi.*

Guru menempati posisi sentral dalam pendidikan. Dalam hal ini guru memiliki peran untuk senantiasa mengarahkan peserta didiknya dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah peserta didik yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab XI Tentang Pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.

Adapun Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *Hablumminallah* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi ? 2) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *Hablumminannas* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi ? 3) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *Hablumminal alam* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun tehnik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek *hablumminallah* di SMA Negeri Genteng bahwasanya peserta didik sudah melaksanakan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an. 2) Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek *hablumminannas* di SMA Negeri 2 Genteng sudah dari dulu menerapkan 3S (salam, senyum, sapa). 3) Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek *hablumminal alam* di SMA Negeri 2 Genteng diketahui bahwasanya sebagian peserta didik dengan kepedulian akan kebersihan lingkungan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istiah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 15 |

| | |
|--|-----------|
| a. Pengertian Guru | 15 |
| b. Pendidikan Agama Islam | 16 |
| c. Syarat-syarat Pendidik Agama | 17 |
| d. Tugas Pendidik Agama | 21 |
| e. Religiusitas Peserta didik | 26 |
| 2. Religiusitas Peserta didik | 26 |
| a. Perilaku Religiusitas | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitin | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 35 |
| C. Subyek Penelitian | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| E. Analisa Data | 43 |
| F. Keabsahan Data | 45 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 46 |
| BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 49 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 49 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 54 |
| C. Pembahasan Temuan | 71 |
| | |
| BAB IV PENUTUP | 84 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 48 |

| | |
|--|-----------|
| B. .Penyajian Data Dan Analisis..... | 54 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| A. KESIMPULAN..... | 72 |
| B. Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN: | |
| 1. RPP | |
| 2. Matrik | |
| 3. Struktur Organisasi | |
| 4. Sarana Prasarana | |
| 5. Daftar Tenaga kerja | |
| 6. Denah SMA Negeri 2 Genteng | |
| 7. Pedoman Penelitian | |
| 8. Surat Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi | |
| 9. Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| 10. Jurnal Penelitian | |
| 11. Surat Keterangan Selesai Skripsi | |
| 12. Dokumentasi | |
| 13. Biodata Penulis | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru menempati posisi sentral dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru memiliki peran untuk senantiasa mengarahkan peserta didiknya dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah peserta didik yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan arahan akan tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.¹

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya (baik secara khalifah maupun *abid*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

¹ Mengutip skripsi Vicky Naili R. 2015, dalam Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 134.

² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), 68

Artinya: Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang berilmu di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat (Q.S Al-Mujadalah: 11)³

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dan mau mengajarkan ilmunya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI Tentang Pendidik dan tenaga kependidikan Pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama diperlukan (a) paket-paket minimal bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa anak didik; (b) guru agama yang cukup dan memenuhi syarat; (c) prasarana dan sarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat; (d) lingkungan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, di antaranya situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan.⁵

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

³ Alquran

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional : UU RI No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 27.

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 87

Pendidikan terutama pendidikan agama, sebaiknya diberikan sejak kecil. Hendaknya seorang anak sudah di latih atau di biasakan mengenai kegiatan keagamaan yang di lakukan, agar saat sudah beranjak dewasa anak tersebut sudah terbiasa melakukan kegiatan keberagamaan. Karena dengan bertambahnya umur seorang anak maka dia akan sangat bergantung pada proses kebiasaan dan pendidikan yang di alaminya.

Allah SWT. telah menganugerahkan fitrah (potensi) kepada manusia, di mana dengan fitrah ini manusia dapat menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangan Allah. Dengan fitrah (potensi) ini juga manusia di harapkan dapat mengerti, memahami, mengetahui tentang apa-apa yang di terimanya baik dari lingkungan maupun dari pengalaman hidupnya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁶

Sebagaimana kita ketahui bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridaan Allah SWT bernilai ibadah. Hanya saja ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *h}ablum min Allah* dan ada ibadah secara tidak langsung, yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan *hablun minannas*, hubungan antar manusia.⁷

⁶ Al-Qur'an

⁷ H.A Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia 2009), 70

Hubungan langsung antar manusia dengan Allah bersifat individual atau pribadi, kekusukannya pun bersifat pribadi. Adapun melakukan salat berjamaah, keikhlasannya bergantung hati pelakunya, sehingga nilai ibadahnya tidak dapat direkayasa. Akan tetapi, karena salat yang dilakukan berjamaah, ada unsur-unsur duniawi yang dapat direkayasa. Shalat berjamaah melibatkan masjid yang dipakai, perkumpulan orang, adanya hubungan antar orang yang berjamaah, adanya imam yang mengeraskan bacaan salat, adanya makmum yang mendengarkan bacaan dan mengikuti imam, dan sebagainya. Dengan demikian, rekayasa jasmaniahnya akan muncul. Misalnya salat Jumat dilakukan berjamaah maka setiap orang mengenakan pakaian yang berbeda, membawa sajadah, dan mungkin unsur rianya pun dapat muncul dalam salat berjamaah. Oleh karena itu, ibadah salat bersifat khusus dan rahasia, sedangkan unsur berjamaahnya dipengaruhi oleh unsur duniawi.⁸

Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena perilaku seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan dari orang tua melainkan juga dari faktor lingkungan dan faktor pendidikannya. Seperti halnya SMA Negeri 2 Genteng merupakan sekolah berbasis umum. Akan tetapi sekolah tersebut membiasakan peserta didik beribadah setiap hari dengan tepat dan benar dalam kegiatan beribadah. Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu Guru Agama di sekolah tersebut bahwa di SMA Negeri 2 Genteng tersebut setiap peserta didik yang muslim wajib memiliki kitab suci Alquran, peserta didik wajib berjamaah zuhur disekolah, wajib melaporkan kegiatan

⁸ H.A Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia 2009), 73-74.

beribadah di rumah masing-masing dengan buku kualitas ibadah yang sudah disediakan dari sekolah. Pelaksanaan kegiatan beribadah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kematangan spiritual untuk peserta didik. Tidak hanya dari spiritual saja yang diterapkan, namun juga dari segi intelektualnya. Sebab, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Banyuwangi. Sehingga spiritual dan intelektual peserta didik dikedepankan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi untuk diangkat menjadi sebuah karya tulis skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kab. Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Adapun masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *H} ablun min Allah* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi?

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember press, 2015), 44-45

2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *H}ablun min Al-na>s* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *H}ablun min Al- alam* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *H}ablun min Allah* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi
2. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *H}ablun min Al-nas* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi
3. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *H}ablun min Al- alam* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

¹⁰ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoretis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam rangka proses upaya peningkatan religiusitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Tarbiyah pada program studi Pendidikan Agama Islam, serta dapat memberikan wawasan tentang peningkatan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kab. Banyuwangi.

b. Bagi IAIN Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa dijadikan informasi dan referensi dalam hal wawancara pendidikan.

¹¹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terhadap peningkatan religiusitas di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “peran” adalah ikut andil dalam suatu kegiatan; keikutsertaan secara aktif dan partisipasi.¹³

Guru dalam pandangan masyarakat luas ialah seseorang yang menyampaikan suatu pelajaran kepada peserta didiknya di tempat-tempat tertentu, seperti: sekolah, masjid dan sebagainya.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

¹² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹³ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 854

membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁴

Dalam GBPP PAI (Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam) dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Jadi, pengertian peran guru ialah keikutsertaan pendidik dalam menyiapkan peserta didiknya, bukan dalam hal keilmuan saja tetapi juga dalam hal keagamaan. Dimana disini guru menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya untuk dicontoh dalam segala hal.

2. Perilaku Religiusitas

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respons manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi, terhadap perangsangan dari lingkungan.¹⁶ Jadi perilaku adalah tindakan atau sikap seseorang sedangkan keagamaan adalah sifat agama yang ada pada seseorang tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku religiusitas (perilaku keagamaan) adalah reaksi seseorang terhadap lingkungan mengenai keagamaan. atau bisa disebut dengan segala tindakan yang berkaitan mengenai keagamaan.

¹⁴ Nia Muhibbatul Lubaba, *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 28.

¹⁵ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: eLKAF, 2012), 48.

¹⁶ Singgih D. Gunarsa, dan Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004), 4

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁷ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga tampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁸ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah.

Bab Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 42

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 54.

Bab Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat *konstruktif*.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁹

Berapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Husnul Chotimah dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak Di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Penelitian ini memfokuskan pada peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di kelurahan Gebang kecamatan Patrang kabupaten Jember. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang religiusitas dan metode pengumpulan datanya. Perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu tentang peranan orang tua, sedangkan penelitian ini tentang upaya guru pendidikan agama Islam.

¹⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45

2. Rizkia Amalia Dewi dengan judul “Peran Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Lingkungan Telengsari Kelurahan Jember Kidul”. Penelitian ini berisi tentang pendidikan keluarga dalam meningkatkan religiusitas pada bidang akidah, ibadah dan akhlak. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu tentang peranan pendidikan keluarga, sedangkan penelitian ini tentang upaya guru pendidikan agama Islam, dan perbedaan juga terletak pada keabsahan data yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan triangulasi sumber saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.
3. Lailatul Kamaliah dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Kendali Diri dan Gaya Hidup Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 2 Jember” penelitian ini berisi tentang pengaruh religiusitas, kendali diri dan gaya hidup terhadap minat belajar PAI. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sloving* sedangkan analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada metode penelitian, jenis penelitian dan juga pada analisis data.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

| No. | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--------------------|--|---|--|
| 1. | Husnul Chotimah | Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember | Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang religiusitas dan metode pengumpulan datanya | Perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu tentang peranan orang tua, sedangkan penelitian ini tentang upaya guru pendidikan agama Islam. |
| 2. | Rizkia Amalia Dewi | Peran Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Lingkungan Telongsari Kelurahan Jember Kidul | Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif | Penelitian ini menggunakan jenis <i>field reseach</i> sedangkan penelitian terdahulu menggunakan <i>puposif sampling</i> . keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan triangulasi sumber saja |
| 3 | Lailatul Kamaliah | Pengaruh Religiusitas, Kendali Diri dan Gaya Hidup Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 2 Jember | Sama- sama meneliti tentang perilaku religiusitas | Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada metode penelitian, jenis penelitian dan juga pada analisis data |

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

“Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Untuk itu orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.”²⁰

Kedudukan guru dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu kepada orang lain adalah suatu pengalaman yang paling dihargai dalam Islam. Menurut Al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (1994:76) dalam bukunya Muhammad Nurdin yang berjudul *Kiat Menjadi Guru Profesional*, barang siapa yang memilih pekerjaan sebagai guru, maka sesungguhnya ia telah memiliki pekerjaan yang penting.²¹

“Islam memuliakan ilmu pengetahuan, dan pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar. Yang belajar adalah calon pemimpin masa depan, dan yang mengajar adalah guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru dan kedudukan guru tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam.”²²

b. Pendidikan Agama Islam

Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *salima-yaslimu-salamatan-Islamman* yang artinya tunduk, patuh, beragama Islam. Kata Islam juga dibentuk dari kata *Istislam* (pergerakan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah), *salam* (keselamatan), dan *salima* (kesejahteraan). Secara

²⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39

²¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 157

²² Ibid, 157

harfiah Islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat, atau kesejahteraan. Maksudnya orang yang mengikuti Islam akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat.²³

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar ia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup didunia maupun di akhirat kelak.”²⁴

c. Syarat-syarat Pendidik Agama

Untuk menjadi pendidik agama ada beberapa persyaratan yang harus di miliki yaitu:

1) Syarat Fisik

Meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular, seorang pendidik yang berpenyakit menular akan membahayakan peserta didiknya dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pendidik.

2) Syarat Psikis

Yang berkaitan dengan persyaratan psikis adalah sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Di samping itu pendidik juga mematuhi norma dan nilai yang berlaku. Inilah pentingnya bahwa pendidik harus memiliki rasa keikhlasan yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

3) Syarat Keagamaan

Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Di samping itu ia menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadiannya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan segala sifat yang terpuji.

²³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: eLKAF, 2012), 47

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86

4) Syarat Teknis

Seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan pendidik seperti ijazah Fakultas ilmu pendidikan, Fakultas Tarbiyah atau ijazah kependidikan lainnya. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

5) Syarat Pedagogis

Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan di ajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan. Ia harus juga mengetahui psikologi, terutama psikologi peserta didik dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

6) Syarat Administratif

Seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat pendidik sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar. Dengan diangkatnya ia sebagai pendidik maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembannya.

7) Syarat Umur

Seorang pendidik haruslah seorang dewasa. Dalam Islam kedewasaan itu disebut akil *baliq*, atau *mukallaf*. Al-kanani (w.733 H) mengemukakan persyaratan seorang pendidik atas 3 macam yaitu (1) yang berkenaan dengan dirinya sendiri, (2) yang berkenaan dengan pelajaran, dan (3) yang berkenaan dengan peserta didiknya.

Pertama, syarat pendidik berhubungan dengan dirinya, yaitu:

- a) Hendaknya pendidik senantiasa *insyaf* akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya.
- b) Hendaknya pendidik memelihara kemuliaan ilmu.
- c) Hendaknya pendidik bersifat zuhud.
- d) Hendaknya pendidik tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestasi, atau kebanggaan atas orang lain.
- e) Hendaknya pendidik menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'
- f) Hendaknya pendidik memelihara syiar-syiar Islam.
- g) Pendidik hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunatkan oleh agama.
- h) Pendidik hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya
- i) Pendidik hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luanganya dengan hal-hal yang bermanfaat

- j) Pendidik hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah padanya.
- k) Pendidik hendaknya rajin meneliti, menyusun, dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu.
- l) Kedua, syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran (pedagogis-didaktis):
- m) Sebelum mengajar, hendaknya pendidik bersuci dari hadas dan kotoran serta menggunakan pakaian yang baik.
- n) Ketika keluar dari rumah, hendaknya pendidik selalu berdoa agar tidak sesat dan menyesatkan.
- o) Pendidik hendaknya mencintai peserta didiknya, seperti ia mencintai dirinya sendiri.
- p) Pendidik hendaknya memotivasi peserta didik untuk menuntut ilmu seluas mungkin.
- q) Pendidik hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar peserta didiknya dapat memahami pelajaran.
- r) Pendidik hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya.
- s) Pendidik hendaknya bersikap adil terhadap semua peserta didiknya
- t) Pendidik hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan peserta didik, baik dengan kedudukan ataupun dengan hartanya.
- u) Pendidik hendaknya terus memantau perkembangan peserta didik, baik intelektual maupun akhlaknya.²⁵

d. Tugas Pendidik Agama

Sebagai pendidik agama maka ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas utama pendidik agama sebenarnya sama saja dengan pendidik umum hanya sedikit ada perbedaan mengenai misi sebagai pendidik pada umumnya.

Diantara tugas-tugas pendidik agama adalah:

- 1) Sebagai pembimbing, pendidik agama harus membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif.
- 2) Sebagai penghubung, antara sekolah dan masyarakat, setelah peserta didik tamat belajar di suatu sekolah, pendidik agama harus

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 51-55

membantu agar alumninya mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.

- 3) Sebagai penegak disiplin, pendidik agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- 4) Sebagai administrator, seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
- 5) Sebagai suatu profesi, seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT.
- 6) Sebagai perencana kurikulum, maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena ia yang lebih tau kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
- 7) Sebagai pekerja yang memimpin, (*guidance worker*) pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
- 8) Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik agama bertugas, membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran).
- 9) Sebagai motivator, pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.
- 10) Sebagai organisator, pendidik agama harus dapat mengorganisir kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 11) Sebagai manusia sumber, maka pendidik agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.
- 12) Sebagai manager, pendidik agama harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan disekolahnya baik yang bersifat kurikulum maupun di luar kurikulum.²⁶

e. Peranan Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, berikut beberapa peran seorang guru dalam dunia pendidikan:

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 55-57

- 1) Korektor
Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- 2) Inspirator
Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- 3) Informator
Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Organisator
Sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, dan sebagainya.
- 5) Motivator
Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- 6) Inisiator
Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator
Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- 8) Pembimbing
Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
- 9) *Demonstrator*
Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami peserta didik. Apalagi peserta didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan.
- 10) Pengelola kelas
Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- 11) *Mediator*
Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
- 12) *Supervisor*
Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13) *Evaluator*

Guru dituntut untuk menjadi seorang *evaluator* yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik.²⁷

Adapun guru dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

1) Memberikan contoh atau keteladanan

Dalam mendidik anak yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama atau moral, perlu ada contoh atau teladan dari orang tua atau guru, agar anak mudah mencerna, memahami dan dapat melakukan berbagai konsep agama yang telah diterimanya.

2) Memberikan pelatihan dan pembiasaan

Memberikan latihan atau pembinaan kepada anak tentang ajaran agama, seperti ibadah salat, doa, membaca Alquran, dan *berakhlakul* karimah adalah penting karena melalui pembiasaan ini akan berkembang sikap anak yang positif terhadap agama, sehingga dia terdorong untuk melakukan ajaran agama itu secara ikhlas.

3) Memberi kesempatan untuk berdialog

Seiring dengan bertambahnya usia anak dan juga tingkat pemikirannya, maka orang tua atau guru sebaiknya memberikan peluang kepada anak untuk berdialog, atau berbincang-bincang

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 43-48

tentang berbagai persoalan agama atau keterkaitan antara nilai-nilai agama dengan keseluruhan aspek kehidupan.²⁸

f. Religiusitas Peserta didik

1) Perilaku Religiusitas

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respons manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi, terhadap perangsangan dari lingkungan.²⁹ Jadi perilaku adalah tindakan atau sikap seseorang sedangkan keagamaan adalah sifat agama yang ada pada seseorang tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku religiusitas (perilaku keagamaan) adalah reaksi seseorang terhadap lingkungan mengenai keagamaan atau bisa disebut dengan segala tindakan yang berkaitan mengenai keagamaan. Anak akan menangkap segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan terutama lingkungan keluarga, jadi keluarga hendaknya memberikan contoh dan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak tersebut bisa tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti yang baik.

Setiap agama mempunyai perilaku yang harus dilaksanakan. Menurut Gazala yang dikutip oleh Umroh Mahfudloh membagi perilaku keagamaan Islam menjadi dua yakni

²⁸ Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 224-225

²⁹ Singgih D. Gunarsa, dan Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologo Prakyis: Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004), 4

perilaku yang merupakan proses manusia berhubungan langsung, dalam bentuk ibadah kepada Allah sebagai pencipta dan penguasa tunggal kehidupan perilaku. Yang kedua yakni perilaku yang berhubungan langsung dengan masyarakat yakni ibadah manusia dalam bentuk hubungan langsung dengan masyarakat lain.

2) Hubungan Manusia dengan Allah (*H}ablun min Allah*)

“Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan penghambaan yang di tandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah.”³⁰

Segala perintah dan semua larangan Allah ditetapkan-Nya bukan untuk kepentingan Allah sendiri, tetapi untuk keselamatan manusia. Manusia yang akan mendapatkan manfaat pelaksanaan semua perintah Allah dan penjauhan diri dari segala larangan-Nya.

Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah semata-mata dengan selalu melakukan ibadah murni yang disebut juga ibadah khusus seperti mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa selama bulan ramadan, menunaikan ibadah haji dan melakukan amalan-amalan lain yang bertalian erat dengan ibadah khusus tersebut.

Larangan Allah ditetapkan-Nya agar manusia dapat menyelenggarakan fungsinya sebagai khalifah (“pengganti” Ilahi di bumi ini) dalam menata kehidupan dunia. Untuk mencapai segala

³⁰ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: ALFABETA, 2014), 154

yang di ridai Allah di bumi ini, manusia harus senantiasa memperhatikan dan mengindahkan larangan-larangan-Nya. Larangan-larangan itu tidak banyak, tetapi sangat asasi dalam memelihara kelangsungan hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini.³¹

Ketakwaan atau pemeliharaan hubungan dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

a) Tobat

Taubat dapat diartikan sebagai suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.³²

Taubat adalah kembali dari segala sesuatu yang tercela dalam pandangan syariat kepada sesuatu yang terpuji dalam pandangannya.³³ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tobat adalah penyesalan seorang hamba kepada Tuhannya atas apa yang ia lakukan untuk menjadi insan yang lebih baik lagi.

Didalam Al-Qur'an banyak sekali yang menerangkan mengenai tobat, salah satunya yaitu pada potongan surat Al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

³¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 367

³² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10

³³ Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf: Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 83

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

Menurut Imam Nawawi dalam *Riyadh al-Shalihin* yang dikutip oleh Moh Toriquddin dalam bukunya *sekularitas tasawuf* menyatakan bahwa tobat dari setiap dosa adalah wajib antara manusia dengan Allah dan tidak ada sangkut pautnya dengan hak manusia, maka ada tiga syarat tobat yang harus dipenuhi, yaitu:

- (1) Dia harus menghentikan maksiatnya
- (2) Dia harus menyesali perbuatan yang terlanjur dilakukannya
- (3) Dia harus berniat sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Jika maksiat yang dilakukan antara hak manusia dengan manusia maka syaratnya ada empat, tiga syarat di atas tadi ditambah satu syarat yaitu menyelesaikan urusannya dengan pemilik hak tersebut. Jika hak tersebut adalah harta, maka dia harus mengembalikannya. Jika hak tersebut adalah hak *qodzaf* (menuduh orang lain berzina) maka dia harus menyerahkan diri untuk dijatuhkan had atau meminta maaf pada orangnya. Jika hak tersebut adalah *ghibah*, maka dia harus meminta maaf dari orang yang digunjingnya. Dan ia wajib bertobat dari semua dosa.³⁴

b) Tawakal

Tawakal bisa di artikan dengan berserah diri kepada Allah mengenai apapun yang sudah manusia usahakan dan ikhtiarkan. Tawakal disini bukan berarti menyerahkan semuanya kepada Allah, tetapi manusia harus berusaha terlebih

³⁴ Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 84.

dahulu dan untuk hasilnya di serahkan kepada Allah dengan terus mendekatkan diri kepada-Nya.

Sikap tawakal akan memberikan ketenangan bagi seorang *Mu'min*, dan akan memberikan sikap stabil dan ketenangan jiwa. Tawakal adalah perasaan dari seorang *mu'min* dalam memandang alam, bahwa apa yang terdapat di dalamnya tidak akan luput dari tangan Allah, di mana di dalam hatinya digelar oleh Allah ketenangan, dan di sinilah seorang muslim merasa tenang dengan Tuhannya, setelah ia melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.³⁵

“Secara umum pengertian tawakal adalah pasrah dan mempercayakan secara bulat kepada Allah akan tetapi, di kalangan sufi pengertian tawakal dipahami lebih mendalam lagi. Misalnya al-Syibli (w. 945 M) mengatakan, tawakal adalah hendaknya engkau merasa tidak ada di hadapan Allah dan Allah senantiasa di hadapan kamu.”³⁶

Allah Berfirman dalam QS. Ali Imran: 159

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari ayat di atas bisa di tarik kesimpulan bahwasanya barang siapa yang takwa dan tawakal kepada Allah maka Allah

³⁵ Amir An-Najar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 243.

³⁶ Masyharuddin, *Pemberontakan Tasawuf* (Surabaya: JP Books, 2007), 234.

akan menyukainya. Tawakal di sini bukan berarti tidak mengakui adanya sebuah usaha, tetapi tawakal di sini seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa setelah manusia tersebut berusaha, maka semua di serahkan pada Allah, biarkan takdir Allah yang menjawab usaha tersebut.

c) Bersyukur

Sukur merupakan sikap di mana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya ke arah kebajikan bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan.³⁷

“Bersyukur (Al-Shukru) yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya; baik yang bersifat pisik maupun non-pisik. Lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat, yaitu Allah SWT.”³⁸

Dengan kata lain, syukur adalah berterima kasih kepada Allah *Dzat* yang memberi nikmat, yang dibuktikan tidak saja dengan hati dan ucapan, tetapi juga dengan tindakan. Seseorang yang pandai bersyukur akan menggunakan seluruh anugerah Tuhan untuk hal-hal yang mendatangkan rida-Nya. Manfaat bersyukur sesungguhnya akan kembali kepada diri orang itu sendiri.³⁹

³⁷ Ibid, 224.

³⁸ Ibid, Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, 12.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 81.

3) Hubungan Manusia dengan sesama manusia (*h}ablun min al-na>s*)

“Selain memelihara komunikasi dan hubungan tetap dengan Allah dan diri sendiri. Hubungan antar manusia ini dapat dibina dan dipelihara, antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.”⁴⁰

Hubungan antar manusia dengan manusia lain dalam masyarakat dapat dipelihara, antara lain dengan:

a) Rasa Persaudaraan

Rasa persaudaraan (*Al-Ikha'*) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya.⁴¹

Dalam Al-Quran dan hadis diterangkan rasa persaudaraan; yang disebutkan sebagai berikut:

وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِيَعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya: “Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara.”

Sebagai makhluk Allah, manusia perlu adanya kesadaran untuk selalu memelihara rasa persaudaraan. Karena

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 370.

⁴¹ Ibid, Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf 1*, 23

dengan tetap memelihara persaudaraan maka akan terhindar dari perpecahan antar sesamanya. Karena pada hakikatnya kedudukan manusia adalah sama di hadapan Allah SWT.

b) Memberi Pertolongan

Memberi pertolongan (Al-Nasru); yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami kesulitan.⁴²

Tolong menolong dapat juga di artikan dengan saling membantu. Kegiatan ini sangat lekat sekali pada kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya.

Sebagai mana firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat

2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَشْهُرَ الْحَرَامِ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَآءَ
وَلَا آمَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar *syi'ar-syi'ar* Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi

⁴² Ibid, Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, 25

kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

c) Saling Memaafkan

“Suka memaafkan (*Al-‘Afwu*) yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.”⁴³

“Jika seseorang melontarkan makian kepada Anda, maafkanlah dan ucapkan kata-kata yang baik. Jika seseorang bersikap tidak baik terhadap Anda, maka Allah akan tetap membantu Anda jika Anda memberi maaf dan tetap berbuat baik.”⁴⁴

Seperti firman Allah SWT. pada QS. Al-Hajj ayat 38

إِنَّ اللَّهَ يُدَا فِعْ عَنِ الدِّينِ ءَ مَنْوَا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.”

4) Hubungan manusia dengan alam (*h}ablun min Al alam*)

Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan, antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air, dan udara serta semua

⁴³ Ibid, Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, 28

⁴⁴ Musthaf Al-“adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2006), 62

alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.⁴⁵

Muhammad Abdu al-Qadir al-Faqi dalam bukunya Mahjuddin, mengartikan lingkungan hidup dengan kata *al-biah*. Lalu memberikan definisi dengan mengatakan: Lingkungan hidup adalah seluruh makhluk biotik dan abiotik yang ada di sekeliling kita, dan yang dapat dijadikan tempat tinggal untuk ditempati hidup; misalnya hewan, semak dan pepohonan, air, udara dan lokasi yang berbatuan.⁴⁶

Bila dikaitkan dengan lingkungan hidup, maka istilah memelihara dan memperbaiki, dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup, agar tidak rusak. Lalu istilah memperbaiki, diartikan sebagai suatu upaya untuk menyempurnakan lingkungan hidup yang sudah rusak menjadi baik kembali.⁴⁷

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai *rah}matan lil 'alami>n*. Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifah-Nya.⁴⁸

⁴⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 371

⁴⁶ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 20

⁴⁷ Ibid, 20

⁴⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 101

Ada dua fungsi manusia didunia yaitu sebagai '*abdun* (hamba Allah) dan sebagai khalifah Allah SWT. Adapun tugas utamanya sebagai khalifah di muka bumi adalah memakmurkan dunia sekaligus menjaga keseimbangan alam dan lingkungannya. Manusia diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, menggali sumber-sumber daya alam, serta memanfaatkannya untuk kehidupan umat manusia dengan tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap lingkungan karena alam diciptakan untuk kehidupan manusia sendiri.⁴⁹



⁴⁹ Ibid, 183

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁰

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif deskriptif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan ajaran holistik.⁵¹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang *komplek* dari objek yang diteliti, mengetahui secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan di sajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui peningkatan kualitas peserta didik.

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif. Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.⁵²

⁵⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 6

⁵² Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2008), 104.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi. Peneliti memilih SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi karena di lembaga ini merupakan sekolah berbasis umum yang di mana lembaga ini sangat mengedepankan perilaku keagamaan (religiusitas) peserta didiknya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjaring sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi Drs. Raharjo Untung M.Pd
2. Guru SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi yaitu Bapak Mardawiyono dan Bapak Sinwani Mashum selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan

⁵³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 47

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

⁵⁵ Lexy, Moleong, 165

alasan karena beliau-beliau tersebut guru mata pelajaran Agama yang selalu mengontrol kegiatan beribadah peserta didik.

3. Peserta didik SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi

- a. M. Fachru Pranata
- b. Rifky Martha Hardian F
- c. Willy Didan F
- d. Moch. Alfain K

Alasan memilih mereka untuk dijadikan sample karena perwakilan dari kelas 1 dan 2 selain itu juga karena termasuk anggota OSIS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁶ Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi partisipatif, *interview* bebas terpimpin dan dokumentasi.

1. Teknik pengamatan (observasi)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, 224

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64

Macam-macam Observasi:

- a. Observasi partisipatif ialah dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar ialah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data.
- c. Observasi tak berstruktur ialah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁵⁸

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif karena untuk melakukan atau mendapatkan data yang lebih valid maka peneliti harus terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di lembaga pendidikan Islam tersebut.

Metode observasi ini di gunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Letak geografis dan denah SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
- b. Keadaan guru SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
- c. Keadaan peserta didik SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
- d. Perilaku religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
- e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227-228

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka wawancara dibedakan atas :

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi harus ingat dengan data yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁶⁰

Dari ketiga macam wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin karena mengkombinasikan antara wawancara bebas dan terpimpin yakni selain peneliti membuat sederetan pertanyaan, peneliti juga bebas untuk menanyakan apa saja yang berhubungan dengan perilaku religiusitas peserta didik.

- a. Proses peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek H}ablun min Al-Allah di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi
- b. Proses peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek H}ablun min Al-nas di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231

⁶⁰ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 74-75

- c. Proses peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek h}ablun min Al-alam di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

E. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹ Dokumentasi ini bisa digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
2. Struktur organisasi SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
3. Data pendidik SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
4. Data peserta didik SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
5. Denah lokasi SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
6. Visi Misi SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
7. Dokumen proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
8. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction dan *display, conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

G. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data ini memakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber.⁶⁴ Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁵

⁶³ Ibid, 247-252

⁶⁴ Ibid, 273-274.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D*, 244.

H. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan *desain*, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁶

Tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48

terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

SMA Negeri 2 Genteng dilahirkan pada saat situasi keberadaan sekolah ini tidak menentu, hal tersebut terbukti dalam selang waktu 3 bulan mengalami 2 kali perubahan alih fungsi, yaitu sejak tanggal 1 Juli 1991, alih fungsi dari SPG Negeri Banyuwangi menjadi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan pada 5 September 1991 terjadi perubahan lagi menjadi SMA Negeri 2 Genteng dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0519/O/1991, tanggal 5 September 1991. Pada tahun pelajaran 1991/1992 mulai menerima siswa baru hingga sekarang.

Proses pembangunan kampus SMADA cukup membanggakan dan unik serta melalui kurun waktu yang sangat panjang.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui PUPG Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1960, pemerintah merencanakan pendirian lembaga pendidikan guru yang menyiapkan

calon-calon guru yang berkualitas. Istilah “Guru Pembangunan” yang dikelola dengan kurikulum COE (*Community Oriented Education*) pada waktu itu lebih dikenal SPG Modern. Proyek tersebut disyaratkan berlokasi di atas lahan tanah 60–200 Hektar.

Pada tanggal 07 Agustus 1960, Ketua PUPG Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Tulus Subroto, bersama Kepala SPG Negeri Banyuwangi, Bapak E.C. Langitan, menghadap Bupati Kepala daerah Tingkat II Banyuwangi mohon disediakan tanah 50 Ha, yang kemudia direalisasikan di Dusun Pandan Desa Kembiritan dengan nomor surat Menteri Agrarian SK/113/Mc/61.

Pembangunan tahap pertama dimulai tanggal 1 April 1961, terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 2 ruang tata usaha, 2 ruang kamar kecil (WC) untuk guru dan pegawai, 2 unit kamar kecil untuk siswa, 2 ruang kerja, 1 ruang Aula, dan 8 unit perumahan Kepala Sekolah dan tenaga guru. Selain itu juga dilengkapi sarana lapangan olah raga dan lapangan upacara. Pembangunan tahap pertama diresmikan pada tanggal 5 September 1964. Pembangunan tahap kedua dilaksanakan pada akhir tahun 1970, terdiri 5 ruang kelas, 1 unit tempat parkir sepeda,meubeler seluruh ruang kelas, ruang kerja, dan pembenahan Aula.

Pada bulan Juni 1975, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banyuwangi, mengurangi luas kepemilikan tanah dari 50 hektar menjadi

13,6 hektar. Keadaan ini bisa bertahan sampai saat ini dan telah bersertifikat.

Dalam perjalanan juga mengalami situasi yang sangat tidak menentu yaitu sejak dipersiapkannya alih fungsi SPG menjadi PGSD tanggal 4 Maret 1991–5 September 1991. Bapak/ Ibu guru SPG sebagian di tatar sebagai calon Dosen PGSD, dan sebagian lain memilih untuk mutasi ke SMA Negeri lain baik di wilayah Banyuwangi maupun di daerah lain.

Kini usia SMADA telah 19 tahun, secara fisik masih relatif utuh seperti saat masih SPG. Sekolah ini terus mengalami peningkatan baik dalam perekrutan (*input*) ,berproses (*proses*) dan dalam menghasilkan lulusannya (*outcome*). Selama 19 tahun yang menjadi Kepala Sekolah adalah :

1. Bapak Hariyoso, BA. : 1991 – 1993
2. Bapak P. Sean Soenarko, BA : 1993 – 1994
3. Bapak Drs. Fauzan : 1994 – 1999
4. Bapak Drs. Sung Masjhuri : 1999 – 2002
5. Bapak Drs. Sularno : 2002 – 2006
6. Bapak Drs. Dardiri : 2006 – 2007
7. Bapak Nurhadi Sutjipto, S.Pd : 2007 – 2010
8. Bapak H. Mujib, S.Pd : 2010 – 2011
9. Plt. Bapak Hari Setiyoko, S.Pd : 2011–19 DESEMBER 2011
10. Bapak Mochammad Rifai : 2011 – 31 Oktober 2014
11. Bapak Istu Handono, M.Pd : 2014 - 26 Desember 2016

12. Bapak Plt. Drs. Sudiwinoto, M.Si: 2017 – 23 Januari - 2 Februari 2017

13. Bapak Drs. Raharjo Untung, M.Pd: 2017 - Sekarang

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

a. *Vision/Visi* SMA Negeri 2 Genteng

Menuju sekolah unggul dalam membentuk siswa cerdas, trampil, berkepribadian mulia dan mandiri dalam bidang pengembangan iptek, bahasa dan budaya dan siap melanjutkan kejenjang pendidikan lebih lanjut serta berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi SMA Negeri 2 Genteng

- 1) Melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti.
- 2) Menyelenggarakan system pembelajaran yang mendorong aktualisasi kompeten-si siswa.
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sosial yang berbudaya.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan bakat dan minat berbasis kebutuhan dan orientasi masa depan.
- 5) Mengembangkan sikap siswa kreatif, jujur, peduli, demokratis, dan memiliki tanggung jawab.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan seni budaya dan olah raga yang berorientasi mutu dan prestasi.
- 7) Menyelenggarakan system pembelajaran berbasis teknologi informasi.

- 8) Menyelenggarakan system administrasi sekolah yang berbasis teknologi informasi, terbuka dan berorientasi pelayanan.
- 9) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan instansi lain dalam kemitraan strategis.
- 10) Menyediakan sarana pembelajaran serta pendukungnya yang memadai dan berbasis teknologi informasi
- 11) Mewujudkan manajemen mutu sekolah yang telah di standarkan dalam ISO 9001.
- 12) Mewujudkan suasana kompetitif positif internal warga sekolah dalam rangka dinamisasi pengembangan kompetensi diri.
- 13) Membentuk keseimbangan IQ, EQ, SQ, dan *Social Quotient*.
- 14) Tujuan sekolah secara umum adalah untuk mewujudkan sekolah unggul dalam membentuk siswa cerdas, trampil, berkepribadian mulia dan mandiri dalam bidang pengembangan iptek, bahasa dan budaya dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut serta berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa.

3. Letak Geografis

Secara geografis SMA Negeri 2 Genteng (SMADA) terletak di tengah-tengah wilayah kabupaten Banyuwangi, yaitu pada 30 km sebelah baratdaya kota Banyuwangi, tepatnya di Dusun Pandan, Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng. Posisi sekolah pada daratan setinggi 150 m di atas permukaan air laut. Dari Banyuwangi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan raya dengan rute Rogojampi, Alasmalang, Parijatah,

Sumpersari, Pandan, atau jika dari arah Barat kilometer ke lima dari Genteng.

SMADA, dikelilingi beberapa lembaga pendidikan lain baik pendidikan pra sekolah (TK ABA III, TK Dharma wanita), pendidikan dasar (SDN 9 Kembiritan, SDN 8 Kembiritan, SDN 6 Kembiritan, SDN 4 Kembiritan), pendidikan Menengah Pertama (SMP Negeri 4 Genteng, SMP Muhammadiyah 8 Genteng, Mts Al Kautsar Srono), dan juga pendidikan menengah atas (SMA Al Kautsar Srono). Sekolah-sekolah tersebut terletak pada radius tidak lebih dari 2 km. Oleh karena itu tidak salah bila Dusun Pandan tercatat sebagai salah satu wilayah sentra pendidikan di Kecamatan Genteng. Bahkan beberapa sekolah: SDN 8 Kembiritan, dan SMPN 4 Genteng, berdiri di atas lahan yang semula di bawah pengelolaan SMADA.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar SMADA cukup beragam. Mata pencaharian utama masyarakat adalah agraris, namun juga banyak yang bekerja sebagai karyawan baik swasta maupun Pegawai Negeri Sipil. Secara umum masyarakat bersifat sangat religius, dengan mayoritas bergama Islam.

4. Kondisi SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi

a. Profil Sekolah

Dalam akhir tahun pelajaran 2016/2017 ini, data identitas sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Genteng
- b. Kepala Sekolah/NIP. : Drs. Raharjo Untung, M.Pd.
NIP. 19580605 198303 1 019
- c. Alamat Sekolah : Pandan Genteng 68465 (0333) 845821 e-mail: smanduagenteng@yahoo.com
Banyuwangi
- d. Nomor Rutin dan NSS/NIS : 301052508054 dan 300180
- e. SK Pendirian : SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 0519/O/1991, tanggal 5 September 1991.

b. Data Siswa SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi

| NO | KELAS | JUMLAH |
|----|--------|--------|
| 1 | X | 349 |
| 2 | XI | 353 |
| 3 | XII | 322 |
| | JUMLAH | 1024 |

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang di peroleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang di sajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiuisitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab Banyuwangi yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiuisitas Peserta Didik Pada Aspek *H}ablun min Allah* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi.

Hubungan manusia dengan Allah SWT adalah senantiasa mengingat-Nya, melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Setidaknya hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan sholat lima waktu sebagai sarana meditasi seorang hamba dengan Allah SWT sebagai pencipta manusia dan alam beserta isinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Genteng menunjukka bahwa peserta didik sudah melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan berjamaah disekolah.⁶⁸ Hal itu menunjukkan bahwasanya peserta didik sudah memiliki jiwa keagamaan terkait dengan aspek h}ablun min Allah.⁶⁹

⁶⁸ Lihat gambar terlampir

⁶⁹ Obsevasi 27 Juli 2017

Berdasarkan wawancara tentang peran Guru dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek *Hablumminallah*, menurut Bapak Mardawiyono selaku Guru agama di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Peran Guru disini dalam hal usaha menumbuhkan sikap keagamaan terhadap peserta didik sangatlah besar, bisa dilihat dari diadakannya buku kualitas ibadah yang dimana buku tersebut sangat membantu para dewan guru dalam mengontrol kegiatan ibadah peserta didik, seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur’an dll. Mengenai peserta didik yang berbohong atau curang dalam pengisian buku kualitas ibadah tersebut, itu sudah urusan dia sama Allah. Nah mbak disini selain diwajibkan untuk ikut sholat dhuhur berjamaah ada juga kegiatan membaca Al Qur’an yang di lakukan setiap pagi, jadi semua siswa itu wajib mempunyai Al-Qur’an mbak yang dibaca setiap pagi sesuai dengan surat atau juz nya masing-masing.”⁷⁰

Hal ini juga didukung oleh Bapak Sinwani Ma’shum selaku Guru agama di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Benar memang bahwa Guru disini sangat aktif berperan dalam hal mengontrol ibadah peserta didik, karena itu bentuk upaya Guru dalam menanamkan jiwa religius pada peserta didik, karena kami sebagai Guru tidak hanya berharap peserta didik itu ahli dalam hal keilmuan saja tetapi juga ahli dalam hal ibadah kepada Allah.”⁷¹

Tidak hanya Bapak Mardawiyono dan Bapak Sinwani Ma’shum yang mengatakan hal demikian, akan tetapi kepala sekolah SMA Negeri 2 Genteng yaitu Bapak Raharjo Untung juga mengatakan hal yang sama yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah Mbak, Dewan Guru disini sangat aktif dalam mengontrol kegiatan beribadah peserta didik. Terutama Guru agama yang dalam seminggu sekali selalu mengecek buku kualitas ibadah siswa dimana buku tersebut sangat membantu para dewan

⁷⁰ Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 13 Juli 2017

⁷¹ Sinwani Ma’shum, *Wawancara*, Genteng 18 Juli 2017

guru dalam mengontrol kegiatan ibadah peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah ini sudah diwajibkan untuk mengikuti salat zuhur berjamaah *mbak*, untuk laki-laki kami tempatkan di Aula sedangkan untuk perempuannya kami taruh di masjid. Biasanya yang laki-laki itu gampang kabur *mbak*, jadi kami tempatkan di aula agar lebih mudah mengontrolnya. Nah untuk salat jum'at nya kami balik tempatnya, yang laki-laki di masjid sedangkan yang perempuan di aula untuk mengikuti kajian-kajian tentang wanita.”⁷²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya buku kualitas ibadah tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman di dalam dan diluar sekolah. Selain itu dengan adanya buku kualitas ibadah tersebut kegiatan beribadah peserta didik dapat terkontrol dengan baik. Sehingga peserta didik dapat membiasakan diri dalam hal beribadah untuk menjadi lebih baik.

Sedangkan dalam hal ibadah peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng dijelaskan oleh Bapak Mardawiyono yang di wawancarai mengenai kewajiban salat peserta didik.”

“Ya namanya juga anak-anak masa pencarian diri *mbak*, kalau masalah sholat terkadang juga masih sulit untuk diajak berjamaah di sekolah, tidak hanya yang laki-laki saja tetapi juga yang perempuan terkadang sedikit susah, terkadang banyak yang beralasan haid.”⁷³

Dari wawancara dengan Willy Didan Ferdinanselaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XII Bahasa, yaitu:

“Kalau masalah ibadah seperti salat, di sini teman-teman kadang juga susah *mbak*, apalagi untuk berjamaah. Saya saja untuk masalah salat juga ada yang bolong kadang di rumah apalagi untuk salat subuh, karena saya sangat susah untuk bangun pagi (sembari tersenyum tipis). Tapi *mbak* dengan adanya pengontrolan ibadah

⁷² Raharjo Untung, Wawancara, Genteng 17 Juli 2017

⁷³ Mardawiyono, Wawancara, Genteng 23 Mei 2017

tersebut secara perlahan kami bisa membiasakan diri untuk lebih taat dalam beribadah, saya pun dirumah tidak harus menunggu perintah orang rumah dalam menjalankan salat lima waktu.”⁷⁴

Dari wawancara dengan Mochamad Alfain K selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XI MIPA 4 juga mengatakan bahwa:

“Untuk sholat berjamaah ya gitu lah *mbak*, kadang males itu wes, soalnya kan pada siang hari, jadi pas waktu capek-apeknya. Untuk masalah pengisian buku kualitas ibadah itu ya tidak menutup kemungkinan ada yang curang dalam pengisian *mbak*, mungkin sih *mbak* (sambil tersenyum simpul). Kalau saya sendiri Insyaallah iya *mbak* kalau dalam menjalankan sholat lima waktu (rajin maksudnya *mbak*), tetapi *mbak* terkadang saya juga masih males-males gitu kalau dirumah jadi terkadang masih menunggu perintah orang tua dalam mengerjakan sholat *mbak*.”⁷⁵

Begitu pula pemaparan Bapak sinwani Ma’shum selaku Guru di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Di awal semester partisipasi dari peserta didik masih sedikit *mbak*, tapi lama kelamaan sudah banyak yang mengikuti salat wajib berjamaah itu.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Bapak Mardawiyono selaku Guru Agama di SMA Negeri 2 Genteng yang kebetulan juga beliau mendirikan pondok pesantren untuk anak-anak yang tidak mampu terutama dan untuk para siswa SMA Negeri 2 Genteng yang mau menimba ilmu di pondoknya. Beliau mengatakan bahwa :⁷⁷

“Mengenai ibadah peserta didik alhamdulillah sudah baik *mbak*, kesadaran mereka juga meningkat ya karna itu, karna dibiasakannya berjamaah di sekolah dan pengontrolan buku kualitas ibadah tersebut.”⁷⁸

⁷⁴ Willy Didan Ferdinan, Wawancara, Genteng 19 Juli 2017

⁷⁵ Mochamad Alfain K, Wawancara, Genteng 19 Juli 2017

⁷⁶ Sinwani Ma’shum, Wawancara, Genteng 18 Juli 2017

⁷⁷ Observasi 13 Juli 2017

⁷⁸ Mardawiyono, Wawancara, Genteng 13 Juli 2017

Hal tersebut juga di perkuat oleh Bapak Sinwani Ma'shum selaku Guru Agama juga di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Untuk ibadah anak-anak sudah baik *mbak*, ketaatannya juga sudah bagus menurut saya.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Raharjo Untung selaku

Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Kalau perilaku anak-anak disini mengenai ibadahnya menurut saya sudah lumayan baik, karna kan kita dari Guru juga mengontrol terus kegiatan ibadahnya baik dirumah maupun disekolah, jadi kesadaran anak dalam beribadah juga semakin membaik.”⁸⁰

Hal tersebut juga di perkuat oleh Rifky Martha Hadian Firmana selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XI MIA 4 sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya pengontrolan ibadah melalui buku tersebut dapat meningkatkan dan semangat dalam beribadah contohnya seperti sholat dan membaca Al-Qur'an dan alhamdulillah saya sendiri untuk masalah salat lima waktu sudah full *mbak* dan tidak harus menunggu perintah dari orang tua dalam menjalankan kewajiban tersebut.”⁸¹

Begitu juga wawancara dengan M Fachru Pranata selaku peserta

didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XII MIA 3 yaitu, sebagai berikut:

“Saya sangat senang dengan diadakannya program buku tersebut *mbak*, karena program pengadaan buku tersebut bisa lebih mengontrol ibadahnya di sekolah maupu dirumah, saya pun juga semakin sadar akan kewajiban beribadah dan saya sudah terbiasa dengan kewajiban salat saya (rajin dalam sholat lima waktu). Saya pun sadar akan kewajiban tersebut jadi tidak harus disuruh orang tua dalam menjalankannya.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan

h}ablun min Allah dapat dilihat dari diadakannya jadwal khusus untuk

⁷⁹ Sinwani Ma'shum, Wawancara, Genteng 18 Juli 2017

⁸⁰ Raharjo Untung, Wawancara, Genteng 17 Juli 2017

⁸¹ Rifky Martha Hadian Firmana, Wawancara, Genteng 20 Juli 2017

melaksanakan sholat zuhur berjamaah dan jadwal pagi dengan agenda mengaji bersama.⁸²

Berdasarkan wawancara pada tanggal 19 September 2017 kepada Bapak Mardawiyono mengenai kegiatan yang berkaitan dengan *hablumminallah* yaitu:

“Alhamdulillah disekolah ini mengenai kegiatan keagamaan berjalan semua *mbak*, seperti santunan anak yatim, *isra’mi’raj*, zakat fitrah dan juga kegiatan qurban idul adha. Kegiatan zakat fitrah dan qurban ini sudah tiap tahunnya diadakan disekolah *mbak*. Untuk zakat fitrah kami bagikan pada orang-orang disekitar sekolah yang dirasa berhak menerima zakat tersebut. Untuk semua kegiatan-kegiatan seperti ini kami selalu mengajak OSIS untuk ikut berpartisipasi dalam kepanitiaan.”

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik Pada Aspek *H}ablun min al-nas* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

Dalam menumbuhkan atau meningkatkan jiwa keagamaan (religiusitas) tidak hanya pada dalam hal *h}ablun min Allah* (hubungan dengan Tuhan) tetapi juga dalam hal *h}ablun min al-nas* (hubungan dengan sesama manusia). Hal ini dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap sesamanya (teman), kedua orang tua, dan juga gurunya. Hubungan dengan sesama manusia ini dapat terlaksana dengan baik dengan cara rasa persaudaraan, memberi pertolongan dan saling memaafkan.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Raharjo Untung selaku kepala sekolah di SMA Negeri Genteng yaitu sebagai berikut:

82 Observasi 18 Juli 2017

“Mengenai perilaku atau tata krama anak-anak disini sudah baik menurut saya, karena di sekolah ini juga menerapkan 3 S (salam, sapa, senyum). Tidaka hanya itu mbak, anak-anak disini sangat menghargai para dewan guru dan juga sesama temannya. Kalau untuk membantu guru sih menurut saya banyak juga kok anak-anak yang membantu para dewan guru contohnya kecilnya seperti membawakan perangkat mengajar guru. Selama saya disini, saya belum menjumpai ada anak-anak yang tawuran mbak disekolah, kalau berselisih paham yha pasti ada namanya juga anak-anak.”⁸³

Begitu juga dengan wawancara kepada Bapak Mardawiyono selaku Guru agama yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah, anak-anak disini sopan, baik, tidak ada yang menyepelekan gurunya, semuanya hormat pada guru, menghargai guru. Anak-anak juga nurut kalau disuruh membantu guru dalam segala hal. Contohnya ya seperti membawakan media mengajar guru, disuruh fotocopy atau yang lainnya, alhamdulillah anak-anak nurut mbak. Tidak ada mbak disini kalau mengenai tawuran, karena sepengetahuan saya mereka itu bagus hubungannya antara yang satu dengan yang lainnya. Mereka menghargai sesama temannya.”⁸⁴

Pemaparan tersebut juga di perkuat oleh pemaparan Bapak Sinwani

Ma’shum sebagai berikut:

“Kalau disini alhamdulillah gak ada yang namanya tawuran, berkata kotor dan lain sebagainya mbak. Jika ada yang berkata kotor dan itu ketahuan saya, saya langsung menghukum untuk wudlu minimal 17 kali, terkadang juga 27 kali pokok yang berhubungan dengan angka 7 itu (sambil tersenyum). Hubungan mereka dengan sesama temannyapun juga baik. Saling menghargai satu sama lainnya, disini kan tidak semua mayoritas muslim mbak, iya memang yang no muslim ada tapi sedikit. Mereka sangat menghargai perbedaan keyakinan itu mbak.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 2 Genteng pada saat itu sudah terbukti dengan ramahnya para peserta didik dengan menerapkan 3S yang sudah di paparkan oleh kepala sekolah. Para peserta

⁸³ Raharjo Untung, *Wawancara*, Genteng 17 Juli 2017

⁸⁴ Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 23 Mei 2017

⁸⁵ Sinwani Ma’shum, *Wawancara*, Genteng 18 Juli 2017

didik dengan ramah menyapa peneliti dan menanyakan keperluan peneliti disekolahnya. Begitupun dengan dewan guru juga dengan ramah menawarkan diri untuk membantu peneliti, jika peneliti kesusahan dalam mencari data yang di perlukan.⁸⁶

Berdasarkan dengan pemaparan Willy didan Fselaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XII Bahasa sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri gak pernah mbak tawuran-tawuran seperti itu tapi kalau Cuma bertengkar biasa itu pasti pernah *mbak*, dan teman-teman yang lain sepertinya begitu juga kok. Kalau masalah membantu teman ya saya liat-liat dulu mbak, sekiranya mampu ya saya bantu, kalau saya tidak bisa ya hehe (sambil tertawa tipis) contohnya saja saya pernah meminjamkan uang saya kepada teman saya saat dia butuh mbak. Kalau membantu guru juga pernah kok mbak contohnya saja saya pernah membantu membuat presentasi dan editing video.”⁸⁷

Tidak jauh berbeda dengan pemaparan M Fachru Pranata yang di wawancarai selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XI MIA 3 yaitu, sebagai berikut:

“Kalau tawuran sepertinya tidak ada *mbak* disini, tapi mbak kalau saya sendiri masalah bertengkar dengan teman ya pernah mbak namanya juga remaja dan kalau masalah tersebut sudah selesai ya sudah *mbak* saling memaafkan, saya pun juga mau memaafkan kok.”⁸⁸

Begitu juga dengan pernyataan Rifky Martha Hadian F selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XI MIA 4 yaitu, sebagai berikut:

“Saya sendiri masalah bertengkar dengan teman ya pernah mbak, tapi kalau sampai tawuran yang urakan itu enggak pernah mbak.

⁸⁶ Observasi 17 Juli 2017

⁸⁷ Willy Didan F, *Wawancara*, Genteng 19 Juli 2017

⁸⁸ M Fachru Pranata, *Wawancara*, Genteng 20 Juli 2017

tapi masalah saling memaafkan ya liat-liat dulu mbak, kalau terlaluan ya tidak saya maafkan.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan M Fachru Pranata selaku peserta

didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XI MIA 3 yaitu, sebagai berikut:

“Untuk membantu Guru ya saya pernah mbak karena kan saya OSIS, tapi untuk membantu kedua orang tua dirumah ya masih terkadang contohnya saja seperti bersih-bersih rumah *mbak* dan untuk membantu teman iya pasti pernah dan saya akan memnatu teman saya jika dia membutuhkan bantuan saya dan saya mampu dalam membantunya.”⁹⁰

Diperkuat lagi dengan pemaparan Rifky Martha Hadian F selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XI MIA 4 yaitu, sebagai berikut:

“Saya pun juga pernah *mbak* membantu Guru, contohnya saja seperti membawakan buku tugas ke ruang Guru dan lain sebagainya, kalau membantu orang tua malah sering *mbak* seperti mencuci piring, baju, motor, menyetrika dan lain lain mbak dan untuk membantu teman iya pasti membantu mbak sekiranya saya bisa seperti mengajari teman belajar pelajaran yang belum dia fahami.”⁹¹

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik tidak melakukan hal-hal yang negatif, seperti tawuran. Peserta didik sudah menerapkan hal-hal yang positif, seperti membantu guru, membantu teman dan lain-lain.

⁸⁹ Rifky Martha Hadian F, Wawancara, Genteng 20 Juli 2017

⁹⁰ M Fachru Pranata, Wawancara, Genteng 20 Juli 2017

⁹¹ Rifky Martha Hadian F, Wawancara, Genteng 20 Juli 2017

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik Pada Aspek H}ablun min al-Alam di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

Dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik tidak hanya terpaku pada aspek H}ablun min Allah dan H}ablun min al-nas saja tetapi juga pada aspek H}ablun min al-alam. Pada aspek ini dapat dilihat dari segi menjaga dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 2 Genteng bahwasanya implementasi dari kegiatan h}ablun min al alam sudah berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya program festival jeding rijig (toilet bersih). Program ini diadakan oleh pemerintah Daerah Banyuwangi yang di ikuti oleh seluruh sekolah di Kabupaten Banyuwangi dan SMA Negeri 2 Genteng menjadi pemenangnya dalam festival tersebut. Selain itu untuk sekarang ini SMA Negeri 2 sudah mau mengikuti program adiwiyata tingkat provinsi.⁹²

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Raharjo Untung selaku kepala sekolah di SMA Negeri Genteng yaitu sebagai berikut:

“Kalau masalah perilaku anak-anak terhadap lingkungan sudah bagus *mbak*, meskipun disekolah kami juga sudah ada orang yang bagian membersihkan lingkungan sekolah tetapi anak-anak juga ikut aktif dalam menjaga lingkungan dan peduli akan lingkungannya. Tahun kemaren saja sekolah kami sudah menjadi pemenang festival jeding rijig (toilet bersih) yang diikuti seluruh sekolah di kabupaten Banyuwangi, dan untuk tahun ini sekolah kami juga akan mengikuti program adiwiyata tingkat provinsi.”⁹³

⁹² Observasi 19 Juli 2017

⁹³ Raharjo Untung, Wawancara, Genteng 17 Juli 2017

Begitu juga pemaparan dari Bapak Mardawiyono selaku Guru agama di SMA Negeri 2 Genteng yaitu sebagai berikut:

“Disekolah kami ini memang mempunyai banyak cleaning service insyaallah sekitar 6 orang *mbak*, dan pekerjaan mereka mempunyai bagian masing-masing *mbak* dan tiap 3 bulan sekali selalu ada rolling bagian tersebut tidak hanya cleaning service saja yang aktif dalam kebersihan sekolah tapi siswa juga ikut aktif, tetapi *mbak* untuk siswa biasanya yang mesti itu membersihkan kelasnya masing-masing *mbak*. *Mbaknya* kan sudah tau sendiri untuk tahun kemaren saja sekolah kami mendapat penghargaan sebagai pemenang festival Jeding Rijig yang diadakan di tingkat Kabupaten Banyuwangi.”⁹⁴

Berdasarkan observasi peneliti, benar yang dipaparkan oleh Bapak raharjo Untung dan bapak Mardawiyono, bahwasanya sekolah tersebut sangat menjaga kebersihan dan keasrian lingkungannya. Nampak juga toilet yang di jaga kebersihannya yang pernah di ikutkan dalam festifal jeding rijig dan SMA Negeri 2 Genteng mendapat penghargaan akan itu.⁹⁵

Hasil wawancara diatas berbeda dengan pendapat yang disampaikan Bapak Sinwani Ma’shum mengenai perilaku siswa terhadap lingkungan, yaitu sebagai berikut:

“Kalau menurut saya *mbak* siswa disini kurang peduli dengan lingkungannya karena saya sering melihat anak-anak terkadang membuang sampah tidak pada tempatnya. Padahal pihak sekolah sudah mengingatkan kepaada mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”⁹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya peserta didik SMA Negeri 2 Genteng itu dalam hal kepedulian lingkungan berbeda-beda, ada yang tingkat kepedulian lingkungannya tinggi dan ada

⁹⁴ Mardawiyono, Wawancara, Genteng 23 Mei 2017

⁹⁵ Lihat gambar terlampir

⁹⁶ Sinwani Ma’shum, Wawancara, Genteng 18 Juli 2017

yang rendah. Meskipun di sekolah tersebut sudah mengikuti program festival jeding rijig namun pada kenyataannya masih terdapat sebagian siswa yang kurang akan kesadaran terhadap lingkungan akan kebersihan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukandi SMA Negeri 2 Genteng saat itu terlihat jelas banyak peserta didik yang membersihkan ruang kelas dan sekitar kelasnya dikarenakan pada hari itu adalah hari dimana peserta didik mulai masuk sekolah, jadi mereka membersihkan kelas dan sekitarnya yang lama sudah ditempati karena libur sekolah. Pada saat itu juga peneliti di perlihatkan piala juara jeding rijig di kabupaten yang dimenangkan sekolah tersebut, dimana SMA Negeri 2 Genteng merupakan juara pertama dari festival toilet bersih tersebut yang di ikuti seluruh sekolah dan kantor daerah di kabupaten Banyuwangi.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Willy Didan Ferdianselaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XII Bahasa yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri *mbak* suka sama kebersihan, ya minimal buang sampah pada tempatnya *mbak* tidak sembarangan gitu, kalau disekolah kan untuk siswa masalah kebersihan kan hanya di dalam kelas *mbak* sesuai dengan jadwal piketnya dan untuk diluar kelas seperti dihalaman sudah ada tukang kebun yang membersihkan.”⁹⁸

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh Rifky Martha Hadian F selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng yaitu sebagai berikut:

“Benar memang *mbak* kalau untuk siswa itu wilayah untuk membersihkannya yha di dalam kelas sesuai daftar piket dan untuk diluar kelas sudah ada yang membersihkan.”⁹⁹

⁹⁷ Observasi 17 Juli 2017

⁹⁸ Willy Didan F, *Wawancara*, Genteng 19 Juli 2017

⁹⁹ Rifky Martha Hadian F, *Wawancara*, Genteng 20 Juli 2017

Diperkuat lagi dengan pernyataan dari wawancara Mochamad Alfain K selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kelas XI MIPA 4 yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya *mbak* sering kali membuah sampah pada tempatnya, karena saya sadar kalau kebersihan itu sebagian dari iman. Sehingga saya belajar untuk menerapkan kepedulian terhadap lingkungan.”¹⁰⁰

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan sudah baik dengan ditunjukkannya peserta didik sudah membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan sesuai dengan jadwal, maka lingkungan di sekitarnya tetap terjaga. Dengan demikian penerapan *hablu min al alam* (hubungan seseorang dengan alam) sudah dapat diterapkan oleh semua warga SMA Negeri 2 Genteng.

C. Pembahasan Temuan

Dari data yang telah di peroleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian di sajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik Pada Aspek *Hablu min Allah* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi.

Guru merupakan seseorang yang bisa dijadikan sebagai panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya. Guru mempunyai peran yang

100 Moch Alfain K, *Wawancara*, Genteng 19 Juli 2017

sangat penting dalam membangun karakter peserta didik baik dalam segi intelektual maupun religius. Dalam membangun karakter peserta didik tidaklah mudah, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah tersebut seperti salat duha berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Dalam menumbuhkan religiusitas (jiwa keagamaan) peserta didik, Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar. Oleh karena itu guru perlu memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik atau pengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuannya saja. Tetapi dalam pendidik juga mempunyai peran untuk mendidik seorang peserta didik menjadi seseorang yang berkepribadian yang baik dan utuh.

Di SMA Negeri 2 Genteng para dewan guru sudah membiasakan peserta didik untuk shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Pembiasaan shalat berjama'ah ini diterapkan di sekolah dan di rumah. Untuk mengetahui peserta didik shalat berjama'ah atau tidak pada saat di rumah maka SMA Negeri 2 Genteng memberikan buku kualitas ibadah. Buku ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah untuk bisa mengontrol kebiasaan dalam hal beribadah peserta didik ketika di luar jam sekolah. Dengan demikian, buku ini dijadikan sebagai acuan dan pedoman oleh peserta didik untuk dapat membiasakan salat berjamaah.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori dalam bukunya Muhammad Nurdin yaitu guru juga berarti orang dewasa yang

bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.”¹⁰¹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar kepada peserta didiknya untuk menuju pada tingkat kedewasaannya agar dapat mengetahui mana yang perlu dilakukan atau tidak agar menjadi insan yang lebih baik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik Pada Aspek *H}ablun min al nas* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi.

Berdasarkan data di lapangan yang fokus pada aspek hubungan manusia dengan sesamanya yaitu peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng sudah mempunyai perilaku (akhlak) yang sudah baik. Para peserta didik disini memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi, terbukti bahwa peserta didik senantiasa membantu temannya yang sedang membutuhkan bantuan.

Selain hubungan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, peneliti juga menemukan hubungan peserta didik dengan para dewan guru bahwa para peserta didik patuh dan ramah terhadap para dewan guru dan sudah terbiasa membantu guru seperti membawakan media pengajaran, membawakan buku tugas dan lain-lain. Di SMA Negeri 2 Genteng ini juga sudah dibiasakan 3S (salam, sapa, senyum). Tiga kebiasaan ini selalu

¹⁰¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 128.

diterapkan agar hubungan antara peserta didik yang satu dan yang lainnya ataupun hubungan antara peserta didik dengan guru bisa terjalin dengan baik.

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa penelitian ini relevan dengan teori dalam bukunya Erwati Aziz bahwa saling ketergantungan merupakan sunnat Allah (hukum Allah) yang sudah baku, artinya tidak akan berubah selama-lamanya, maka Tuhan mengajarkan kepada umat agar selalu menjalin hubungan kasih sayang sesama manusia, supaya kehidupan dimuka bumi menjadi rukun, damai dan harmonis.

Pentingnya menjalin dan menjaga hubungan baik atau silaturahmi dengan sesama manusia. Dalam hal ini Islam tidak membedakan umat manusia; baik dari sudut akidah, maupun warna kulit, jenis kelamin, suku dan sebagainya. Semua mereka dianjurkan supaya menggalang persaudaraan sesamanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13:¹⁰²

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

¹⁰² Erwati Aziz, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 79-80.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik Pada Aspek *H}ablun min al Alam* di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

Dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik selain pada aspek *h}ablun min Allah* dan *h}ablun min al nas* juga perlu adanya penerapan aspek *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam). Dengan menerapkan *hablumminal alam* dapat membiasakan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungannya. Islam memerintahkan kepada setiap hamba-Nya untuk mencintai alam sekitar dan menjaganya agar tetap terjaga kelestariannya.

Berdasarkan data di lapangan yang fokus pada hubungan manusia dengan alam sekitar di SMA Negeri 2 Genteng, peneliti menemukan bahwa para peserta didik sudah mampu menjaga kebersihan lingkungan seperti halnya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piketnya, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak semua peserta didik menerapkannya. Hal ini dikarenakan sebab peserta didik merasa malas sehingga kurang peduli terhadap lingkungannya.

Pada bukunya Ali Hamzah dijelaskan bahwa manusia dengan alam memerlukan hubungan yang harmonis dan seimbang sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan. Manusia yang memandang alam semata-mata sebagai objek akan memanfaatkan alam tanpa memikirkan akibat-akibat yang di timbulkannya berupa kerusakan alam tanpa

memikirkan akibat-akibat yang di timbulkannya berupa kerusakan alam. Karena itu, hubungan manusia dengan alam menjadi penting dan menentukan masa depan manusia dan alam itu sendiri.¹⁰³

Pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya dalam menerapkan hubungan manusia dengan alam itu tidak mudah. Perlu adanya kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak semua orang faham akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Sehingga kita sebagai hamba Allah hendaknya memberikan perilaku yang baik yang mencerminkan diri kita itu peduli dengan alam sekitar.



¹⁰³ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 158

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data tentang peran Guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek hablumminallah di SMA Negeri Genteng bahwasanya peserta didik sudah melaksanakan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini selalu di kontrol oleh Guru melalui buku kualitas ibadah. Dimana buku tersebut menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ibadahnya sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga kegiatan beribadah peserta didik diluar jam sekolah itu tetap dalam pengawasan oleh Guru.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek hablumminannas di SMA Negeri 2 Genteng sudah dari dulu menerapkan 3S (salam, senyum, sapa). Di sekolah tersebut antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang baik, di mana peserta didik mempunyai rasa empati dan simpati yang tinggi terhadap temannya. Selain mempunyai hubungan yang baik sesama temannya, peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng juga mempunyai hubungan yang harmonis terhadap guru yang di tunjukkan ketika peserta

didik selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan gurunya dan memberikan bantuan ketika guru membutuhkan pertolongan.

3. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek hablumminalalam di SMA Negeri 2 Genteng diketahui bahwasanya sebagian peserta didik dengan kepedulian akan kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan peserta didik merasa malas sehingga kurang peduli terhadap lingkungannya.

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat banyak kelebihan maupun kelemahannya, maka penulis ingin menyumbangkan saran yang mungkin dapat diterima demi perbaikan perilaku religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng. Adapun saran-saran tersebut secara umum yaitu:

1. Kepala SMA Negeri 2 Genteng

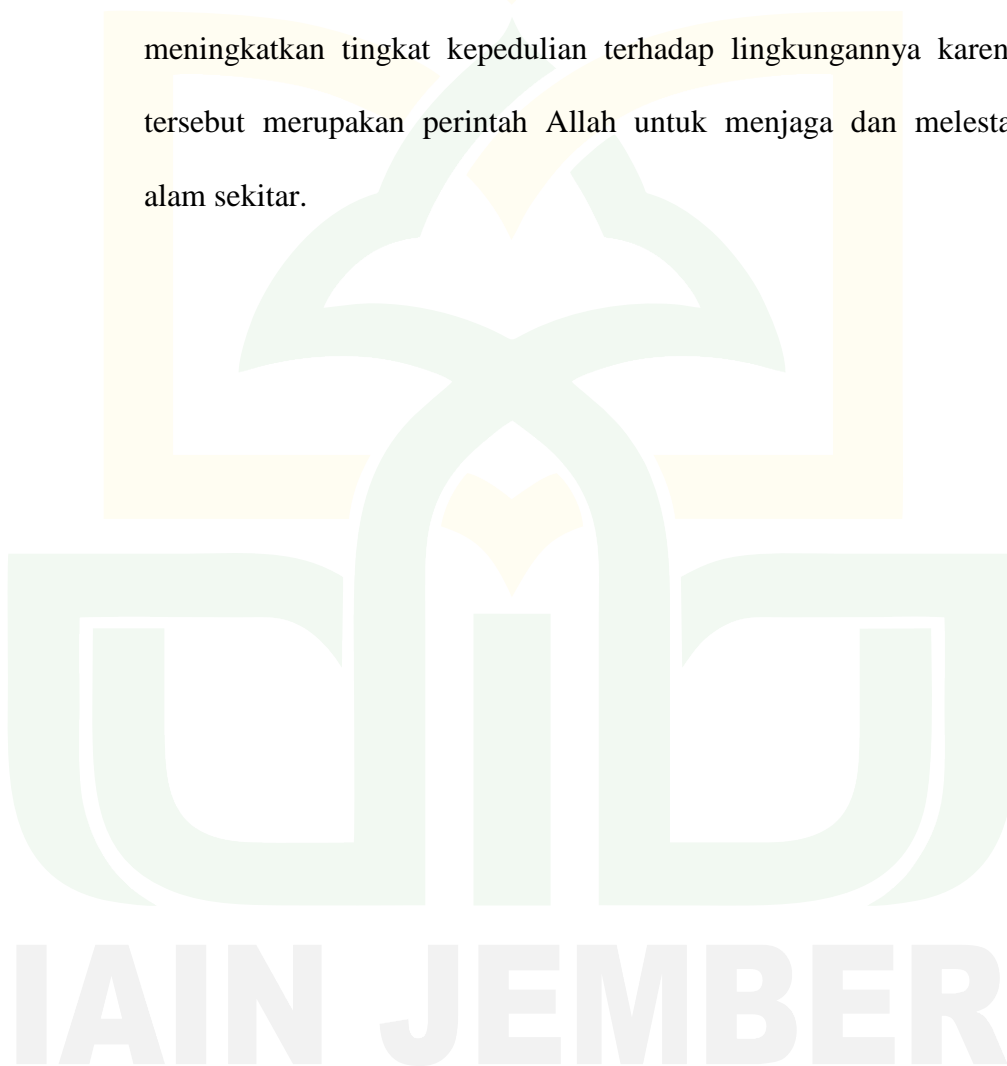
Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik hendaknya berupaya untuk lebih meningkatkan sikap religiusitas peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Guru PAI

Sebagai seorang guru yang berperan penting dalam membangun karakter peserta didik hendaknya dapat memaksimalkan lagi dalam pengawasan ibadah maupun sikap peserta didik disekolah maupun diluar jam sekolah.

3. Peserta Didik

Sebagai peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang baik hendaknya peserta didik meningkatkan ibadahnya dan juga dapat memahami kepada orang disekitarnya karena manusia itu hidup saling membutuhkan satu sama lain. Selain itu, peserta didik hendaknya dapat meningkatkan tingkat kepedulian terhadap lingkungannya karena hal tersebut merupakan perintah Allah untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adawy, Musthaf. 2006. Fikih Akhlak. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1986. Akhlak Seorang Muslim. Semarang: CV Wicaksana.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo.
- An-Najar, Amir. 2004. Ilmu Jiwa dalam Tasawuf. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aziz, Erwati 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. Guru dan Anak Didik. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, Ali. 2014. Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Hatta, Ahmad. 2011. Tafsir Quran Per Kata Di Lengkapi Dengan Azbabun Nuzul & Terjemahan Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Lubaba Muhibbatul Nia. 2013. Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan. Jember: Stain Jember Press
- Mahfud, Rois. 2011. Al-Islam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga.
- Mahjuddin. 2008. Akhlak Tasawuf I. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahjuddin. 2010. Akhlak Tasawuf II. Jakarta: Kalam Mulia.
- Masyarudin. 2007. Pemberontakan Tasawuf. Surabaya: Jp Books.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mustaqim, Abdul. 2007. Akhlak Tasawuf. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Nurdin, Muhammad. 2010. Kiat Menjadi Guru Profesional. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Ramayulis. 2012. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Redaksi Sinar Grafika. 2011. UU Sistem Pendidikan Nasional : UU RI No 20 Tahun 2003 Jakarta: Sinar Grafika
- Ridwan, H.A, Hasan. 2009. Fiqh Ibadah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santoso, Gempur. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Singgih, Singgih D Gunarsa dan Ny Singgih D Gunarsa. 2004. Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Srijanti dkk. 2006. Membangun Masyarakat Islam Modern. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: eLKAF
- Tim penyusun. 2015. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. Jember: IAIN Jember Press
- Tim Redaksi. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Toriqqudin, Moh. 2008. Sekularitas Tasawuf: Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern. Malang: UIN Malang Press.
- Umar, Bukhari. 2012. Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis. Jakarta: Amzah
- Vicky Naili R. 2015. Upaya Guru Pendidikn Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Peserta didik SMP Al-Furqon Jember tahun pelajaran 2015/2016. Jember: Stain Jember.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2008. Teori Kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP- 3.5)

KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Genteng
Semester / Seri : 3 / 3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Topik : Akhlaq
Materi Pokok : Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan.
Alokasi Waktu : 3 X 3 Jam Pelajaran
Jumlah Pertemuan : 3 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
(K3) :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
(K4) :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan.
- 4.5 Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan

Indikator

- Mampu** Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan.
- Mampu** Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan
- Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif)

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Saintifik kooperatif rool play,diskusi, ceramah Mengamati* Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).Mengamati tayangan video tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan **Menanya** Mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kedudukan wanita dalam keluarga siswa dapat :

1. Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan.
2. Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan
3. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif)

E. Materi Ajar

1. Materi Fakta (sesuatu yang dapat diindra)

Keadilan merupakan sendi pokok ajaran Islam yang harus ditegakkan. Dengan ditegakkannya keadilan dalam segala hal, akan menjamin segala urusan menjadi lancar. Sebaliknya, apabila keadilan dikesampingkan dan diabaikan akan berakibat perpecahan dan kehancuran di kalangan umat

2. Materi Konsep (gabungan antar fakta yang saling berhubungan)

Pengertian Adil .
 Pengertian Ridlo..
 Pengertian Amal Solih.
 Menjauhi Perbuatan Tercela

3. Materi Prinsip (generalisasi hubungan antar konsep-konsep yang berkaitan: hukum, teori, azas)

Manfaat dan keutamaan dari orang yang berlaku adil
 Macam-macam perilaku adil
 Keutamaan melakukan keadilan
 Fungsi ridha dalam kehidupan
 Macam-macam perbuatan amal saleh

4. Materi Prosedur (sederetan langkah yang sistematis dalam menerapkan prinsip)

Sikap Adil, Ridlo, beramal sholihdan menjauhi perbuatan tercela kehidupan Berperilaku Adil, Ridlo, beramal sholihdan menjauhi perbuatan tercela dalam kehidupan Sehari-hari

F. Metode Pembelajaran

Saintifik
 kooperatif
 rool play, diskusi, ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar 3. Menanyakan kehadiran siswa 4. Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa 5. Tanya jawab materi sebelumnya 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point. | 10 menit |
| Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). b. Mengamati tayangan video tentang hikmah dan manfaat | 70 menit |

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi waktu |
|----------------|---|---------------|
| | <p>saling menasihati dan berbuat baik (ihsan)</p> <p>3. Menanya Mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kedudukan wanita dalam keluarga?</p> <p>4. Eksperimen/eksplor</p> <p>a. Menelaah hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan Assosiasi)</p> <p>b. Menyimpulkan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).</p> <p>5. Menyimpulkan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan)</p> <p>6. Komunikasi</p> <p>a. Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).</p> <p>b. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).</p> <p>Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru</p> | |
| Penutup | <p>1. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi</p> <p>2. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran</p> <p>3. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran</p> <p>4. Mengucapkan salam</p> | 10 menit |

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an, Power point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar :
 7. Al-Quran dan Al-Hadits
 8. Buku tajwid
 9. Kitab tafsir Al-Qur'an
 10. Buku lain yang menunjang
 11. Multimedia interaktif dan Internet

I. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Banyuwangi, 14 Juli 2015

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam



Drs. Mardawiyono
NIP: 196412101995121004



KEDILAN

1. Pengertian Adil

Adil artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya ialah tidak memihak antara yang satu dengan yang lain. Menurut istilah, adil adalah menetapkan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Dengan demikian keadilan berarti bertindak atas dasar kebenaran, bukan mengikuti kehendak hawa nafsu, Firman Allah dala QS.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شٰهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ اَوْلَادِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ
 اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهٖمْ فَلَا تَتَّبِعُوْا اَهْوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا وَاِنْ تَلُوْا اَوْ تُعْرَضُوْا فَاِنَّ
 اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia. Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa ; 135)

Maksud dari berlaku adil berarti, memutuskan suatu perkara disesuaikan dengan amal perbuatan seseorang tanpa memandang rakyat atau pejabat, miskin tau kaya siapa yang bersalah harus dihukum. Karena Allah SWT yang maha adil membebani hukum kepada hamba-Nya disesuaikan dengan kemampuannya. dan di dalam menjatuhkan atau memutuskan hukuman disesuaikan dengan apa yang pernah diperbuatnya

وَاَنْ لِّمَنْ لِلْاٰنْسٰنِ اِلَّا مَا سَعٰى ﴿٦٨﴾ وَاَنْ سَعِيْهٖ سَوْفَ يُرٰى ﴿٦٩﴾ ثُمَّ يُجْزٰٓءُ الْجَزَآءَ الْاَوْفٰى ﴿٧٠﴾
 وَاَنْ اِلٰى رَبِّكَ اَلْمُنْتَهٰى

Pengertian Ridlo

Ridha termasuk salah satu akhlak terpuji. Ridha artinya sudah merasa cukup dengan apa yang ia miliki, baik harta maupun pekerjaan. Sebagian orang mungkin menganggap, bahwa sikap yang demikian termasuk sikap yang buruk. Karena dengan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya itu maka akan menimbulkan kemalasan pada dirinya dan tidak akan mau bekerja. Pandangan yang seperti itu adalah pandangan yang sesat dan keliru. Islam tidak mengajarkan kepada umatnya supaya hidup malas. Ridha dapat menjauhkan diri dari ajakan nafsu terhadap berbagai tipu daya kehidupan dunia, yang membuat orang lupa akan Allah SWT dalam mempersiapkan diri menuju kehidupan akhirat kelak. Akibat godaan nafsu, seseorang tidak takut atas ancaman yang akan diterimanya sehingga sikap dan perilakunya melampaui batas-batas norma agama. Maka, untuk menghindari hal itu seorang muslim dituntut untuk bersikap Qana'ah dalam hidupnya.

Qana'ah yang harus mengandung arti :

- 1). menerima dengan rela apa yang ada,
- 2). menerima dengan sabar semua ketentuan Allah SWT
- 3). bertawakal kepada Allah SWT
- 4). memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, yang disertai dengan usaha dan ikhtiar
- 5). tidak tertarik oleh tipu daya dunia

Pengertian Amal shaleh

Amal shaleh maksudnya adalah berusaha melakukan perbuatan baik, berupaya membantu saudanya yang ditimpa musibah dan meringankan persoalan yang terjadi. Amal shaleh adalah melakukan pekerjaan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain berdasarkan ikhlas karena Allah semata. Sebagaimana firman Allah :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ اُولَٰئِكَ اَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya”. (QS AL-Baqarah : 82)

Akhlak adalah situasi hati yang mantap, yang muncul ke permukaan dari individu muslim dengan reflek tanpa dipertimbangkan. Apabila situasi hati itu menimbulkan amal perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang timbul darinya adalah amal perbuatan yang buruk, berarti situasi yang menjadi sumbernya adalah situasi hati atau akhlak yang buruk. Termasuk akhlak yang buruk adalah : israf, tabzir, gibah dan fitnah

UJI KOMPETENSI

Aspek afektif

Isilah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan sikapmu yang sebenarnya dengan cara mencontreng (√) pada kolom yang tersedia

INTERNALISASI AKHLAK MULIA

| No | Pernyataan | setuju | tidak setuju | tidak tahu | alasan |
|----|--|--------|--------------|------------|--------|
| 1 | Apabila situasi hati itu menimbulkan amal perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, ia disebut akhlak yang baik | | | | |
| 2 | Dan jika yang timbul darinya adalah amal perbuatan yang buruk, berarti situasi yang menjadi sumbernya adalah situasi hati atau akhlak yang buruk | | | | |
| 3 | Amal shaleh adalah melakukan pekerjaan baik yang bermanfaat bagi | | | | |

| | | | | | |
|---|--|-------|-------|-------|-------|
| | diri sendiri dan bagi orang lain berdasarkan ikhlas karena Allah semata | | | | |
| 4 | Qana'ah yang harus mengan dung arti :menerima dengan rela apa yang ada israf di sini ialah mempergunakan | | | | |
| 5 | sesuatu yang melewati batas-batas yang patut menurut ajaran Allah SWT | | | | |

Lampiran 2 : Format Penilaian Proses bealajar

FORMAT PENGAMATAN SIKAP

| No | Nama Siswa | Disiplin | | | Tanggung jawab | | | Peduli | | | Kerja keras | | |
|----|------------|----------|---|---|----------------|---|---|--------|---|---|-------------|---|---|
| | | a | b | c | a | b | c | a | b | c | a | b | c |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | |

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

1. Disiplin
 - a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - c. Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
2. Tanggung jawab
 - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
 - c. Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
 - d. Partisipasi dalam kelompok
3. Peduli
 - a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
 - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
4. Kerja keras
 - a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
 - b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
 - c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

PEDOMAN PENILAIAN:

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
- b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

- **Tugas**
 - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).
- **Observasi**

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
 - Isi diskusi (hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan)
 - Sikap senang terhadap perilaku saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) yang ditunjukkan siswa.
- **Portofolio**
- Membuat laporan tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).
- **Tes**
Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).

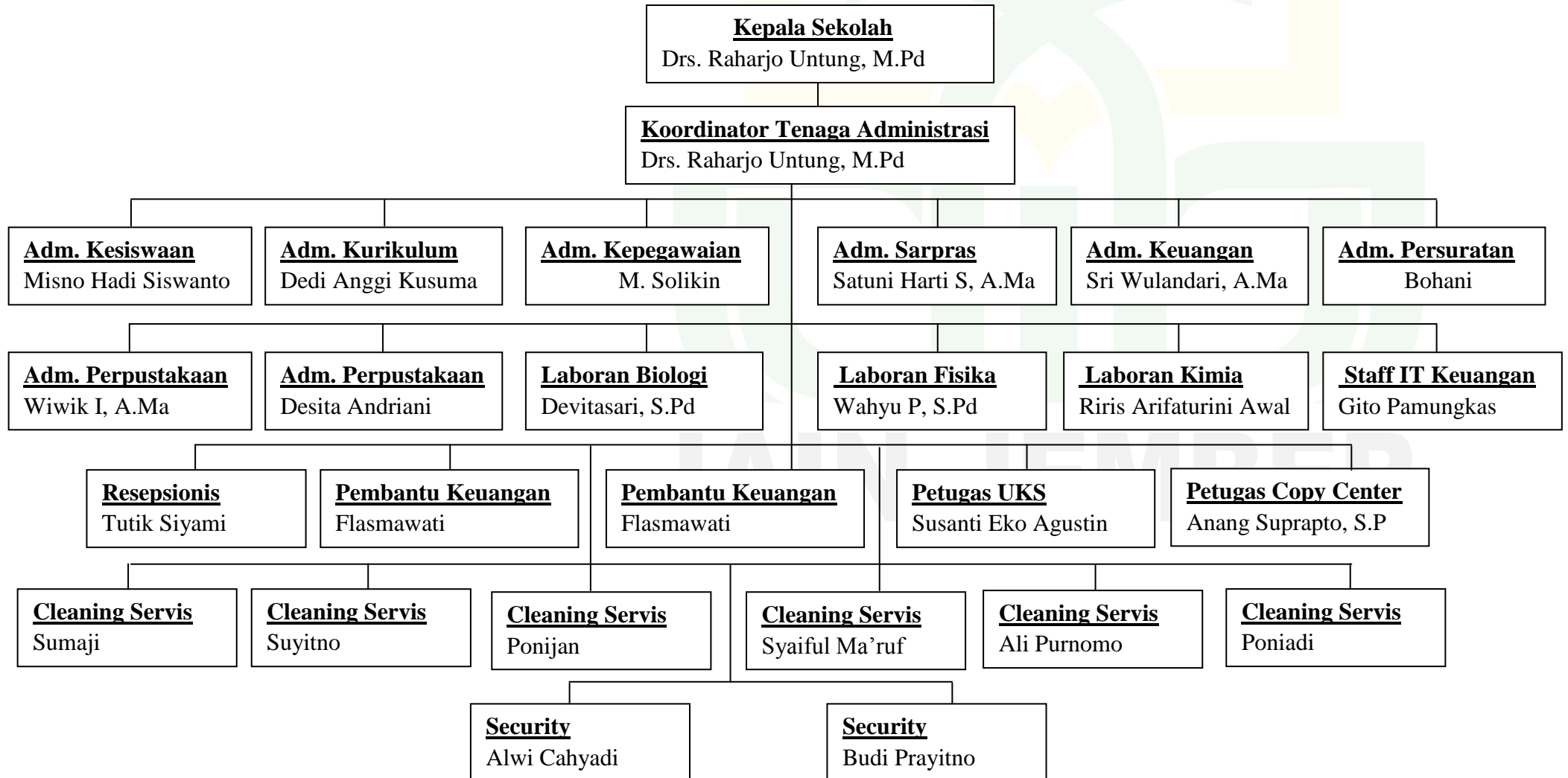
---ooo0ooo---

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Fokus Penelitian | Kajian Teori | Sumber Data | Metode | Hasil |
|---|--|---|--|---|---|
| <p>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek hablumminallah di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi? 2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek hablumminannas di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi? 3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik pada aspek hablumminal alam di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik 2. Religiusitas adalah segala tindakan yang berkaitan dengan keagamaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field reseach deskriptif 2. Penentuan subyek menggunakan purposive sampling 3. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis <ol style="list-style-type: none"> a. Data reduction b. Data display c. Coclusion 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek hablumminallah di SMA Negeri Genteng bahwasanya peserta didik sudah melaksanakan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an. 2. Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek hablumminannas di SMA Negeri 2 Genteng sudah dari dulu menerapkan 3S (salam, senyum, sapa). 3. Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek hablumminal alam di SMA Negeri 2 Genteng diketahui bahwasanya sebagian peserta didik dengan kepedulian akan kebersihan lingkungan |

STRUKTUR ORGANISASI TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH

SMA NEGERI 2 GENTENG



C. FASILITAS

1. Keliling tanah seluruhnya 105825 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 103 m
2. Luas Tanah/Persil yang Diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

| Satus Pemilikan | | Luas Tanah Seluruhnya | Penggunaan | | | | |
|-----------------|------------------|-----------------------|------------|---------------|---------------|--------|---------|
| | | | Bangunan | Halaman/Taman | Lap. Olahraga | Kebun | Lain -2 |
| (1) | | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Milik | Sertifikat | 105.825 | 5.840 | 8.092 | 8.995 | 60.148 | 22.750 |
| | Belum Sertifikat | | | | | 0 | |
| Bukan Milik | | | | | | 0 | |

3. Buku dan Alat Pendidikan tiap Mata Pelajaran

| No. | Mata Pelajaran | Buku | | | | | | Alat Pendidikan | | |
|-----|--|---------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|---------------------------------|-----------------|-------------------------|
| | | Pegangan Guru | | Teks Siswa | | Penunjang | | % Peraga thd. Kebutuhan standar | Praktik (paket) | Multimedia Base Content |
| | | Jumlah Judul | Jumlah Eks. | Jumlah Judul | Jumlah Eks. | Jumlah Judul | Jumlah Eks. | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| 1 | PPKn | 4 | 10 | 5 | 1.479 | 191 | 572 | | | |
| 2 | Pendidikan Agama ⁴⁾ | 5 | 11 | 3 | 370 | 272 | 980 | | | |
| 3 | Bahasa dan Sastra Indonesia | 7 | 15 | 7 | 2.068 | 226 | 1.489 | | | |
| 4 | Bahasa Inggris | 5 | 11 | 5 | 1.526 | 278 | 794 | | | |
| 5 | Sejarah Nasional dan Umum | 5 | 11 | 6 | 1.841 | 191 | 1.077 | | | |
| 6 | Pendidikan Jasmani | 1 | 6 | 4 | 1.333 | 108 | 377 | | | |
| 7 | Matematika | 5 | 11 | 5 | 1.896 | 151 | 636 | | | |
| 8 | IPA (Khusus SMP/MTs) | | | | | | | | | |
| | a. Fisika | 4 | 5 | 2 | 258 | 177 | 721 | | | |
| | b. Biologi | 4 | 5 | 2 | 250 | 201 | 655 | | | |
| | c. Kimia | 3 | 4 | 2 | 286 | 126 | 653 | | | |
| 9 | IPS (Khusus SMP/MTs) | | | | | | | | | |
| | a. Ekonomi | 5 | 7 | 2 | 110 | 67 | 281 | | | |
| | b. Sosiologi | 4 | 5 | 2 | 110 | 92 | 292 | | | |
| | c. Geografi | 4 | 5 | 2 | 110 | 90 | 230 | | | |
| | d. Sejarah Budaya | 2 | 2 | | | 68 | 165 | | | |
| | e. Tata Negara | 3 | 3 | | | 23 | 23 | | | |
| | f. Antropologi | 3 | 3 | | | 61 | 337 | | | |
| 10 | Teknologi Informasi Komunikasi | | | | | | | | | |
| 11 | Pendidikan Seni | 2 | 8 | 5 | 2.083 | 156 | 548 | | | |
| 12 | Bahasa Asing Lain | 5 | 10 | 1 | 36 | 17 | 85 | | | |
| 13 | Bimbingan dan Penyuluhan | 11 | 11 | | | 151 | 228 | | | |
| 14 | Muatan Lokal | | | 2 | 719 | 210 | 219 | | | |
| 15 | Kerajinan Tangan dan Kesenian | 1 | 6 | 5 | 1.517 | 1 | 8 | | | |
| 16 | Kompetensi Keahlian Kejuruan ⁵⁾ | | | | | | | | | |

4). Untuk madrasah, buku Pendidikan agama Islam dihitung menurut 5 sub mata pelajaran (Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Fiqih, SKI dan Bhs. Arab, supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

5). Khusus SMK, mata pelajaran yang tidak tercantum dalam Tabel C.3. supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

4. Perlengkapan

- a. Perlengkapan Administrasi

| Komputer TU | Printer TU | Scan-ner | Digital Camera | Server | Mesin | | | Brankas | Filling Cabi-net/Lemari | Meja TU | Kursi TU | Meja Guru | Kursi Guru |
|-------------|------------|----------|----------------|--------|-------|---------|-----------|---------|-------------------------|---------|----------|-----------|------------|
| | | | | | Ketik | Stensil | Foto Copy | | | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| 13 | 2 | 1 | | | | | | 4 | 225 | 24 | 6 | 30 | 18 |

- b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)

| Komputer/Laptop | Printer | LCD | Lemari | TV/Audio | Meja Siswa | Kursi Siswa |
|-----------------|---------|-----|--------|----------|------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| | 16 | 1 | 30 | 1 | 678 | 987 |



DAFTAR URUT KEPANGKATAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
UNIT ORGANISASI : SMA NEGERI 2 GENTENG
TEMPAT : GENTENG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUWANGI
KEADAAN TAHUN 2016

BERLAKU UNTUK
TAHUN : 2017

| NO URUT | NAMA / NIP | PANGKAT / GOL. RUANG | JABATAN | MKG | | | | MKS | | | | LATIHAN JABATAN | | | PENDIDIKAN | | | CATATAN MUTASI KEPEGAWAIAN | KET |
|---------|--|----------------------|-------------------|-----|----|----|----|---------------------------------|--|--------|----|-----------------|-----------|------------|------------|-------------|----------------|----------------------------|-----|
| | | | | TH | BL | TH | BL | TH | BL | TH | BL | NAMA | BLN & THN | JUMLAH JAM | NAMA | LULUS TAHUN | TINGKAT IJAZAH | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | | | |
| 1 | Drs. Suroto M. Nip. 195704151986031015 | IV/b 01-10-2007 | Guru madya | 21 | 07 | | | | | | | IKIP | 1984 | S1 | 59 | | | | |
| 2 | Drs. Suliaman Nip. 196107221987031007 | IV/b 01-10-2007 | Guru madya | 20 | 07 | | | | | | | UNEJ | 1985 | S1 | 55 | | | | |
| 3 | Dra. Siti Maisaroh Nip. 196305091988032004 | IV/b 01-10-2008 | Guru Pembina Tk.I | 20 | 07 | | | | | | | IKIP | 1985 | S1 | 53 | | | | |
| 4 | Drs. Miftahol Arifin Nip. 195701191982031003 | IV/b 01-04-2009 | Guru madya | 24 | 01 | | | Workshop Wakasis se Jatim | Dinas Pend. Dan Kebudayaan Prop. Jatim | 5 hari | | UNMUH | 1992 | S1 | 57 | | | | |
| 5 | Hargito, SPd. Nip. 196212091986011002 | IV/b 01-04-2009 | Guru Pembina Tk.I | 21 | 03 | | | | | | | UNEJ | 1991 | S1 | 54 | | | | |
| 6 | Drs. Sinwani Maksam Nip. 195904201988031000 | IV/b 01-04-2009 | Guru madya | 21 | 01 | | | | | | | IAIN | 1986 | S1 | 57 | | | | |
| 7 | Drs. Istu handono Nip. 196412291989031011 | IV/b 01-04-2009 | Guru madya | 20 | 01 | | | Pelatihan Implementasi | Ka. Badan PSDMPK dan P | 4 hari | | UKM | 2013 | S2 | 52 | | | | |
| 8 | Suhartini, SPd Nip. 196006061985012003 | IV/b 01-04-2010 | Guru madya | 23 | 03 | | | Workshop Mata Pelajaran Ekonomi | Dinas Pend. Dan Kebudayaan Prop. Jatim | 5 hari | | UNEJ | 1997 | S1 | 56 | | | | |
| 9 | Muh. Rusbandi Nip. 195810291990031004 | IV/b 01-04-2010 | Guru madya | 18 | 01 | | | | | | | STAI | 2007 | S1 | 58 | | | | |
| 10 | Nanik Srihandayani, S.Pd. Nip. 196709261990032006 | IV/b 01-10-2011 | Guru Pembina Tk.I | 19 | 07 | | | | | | | UT | 1994 | S1 | 49 | | | | |
| 11 | Dra. Ninik Rahayuningsih Nip. 196503031993022002 | IV/b 01-10-2011 | Guru Pembina Tk.I | 18 | 07 | | | | | | | IKIP | 1990 | S1 | 51 | | | | |

| NO URUT | NAMA / NIP | PANGKAT / GOL. RUANG | JABATAN | MASA KERJA | | | | LATIHAN JABATAN | | | PENDIDIKAN | | | CATATAN MUTASI KEPEGAWAIAN | KET | |
|---------|--|----------------------|-------------------|------------|----|----|----|---------------------------------------|--|--------|------------|------------|------|----------------------------|-----|-------------|
| | | | | TH | BL | TH | BL | TH | BL | NAMA | BLN & THN | JUMLAH JAM | NAMA | | | LULUS TAHUN |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 12 | Drs. Mardi Sugeng Nip. 196210231995121001 | IV/b 01-10-2011 | Guru madya | 15 | 10 | | | | | | | UN. KWN | 1990 | S1 | 54 | |
| 13 | Dwi Listianah, S.Pd. Nip. 196103211985122001 | IV/b 01-04-2012 | Guru madya | 24 | 04 | | | | | | | UNEJ | 1998 | S1 | 55 | |
| 14 | Masruroh, S.Pd. Nip. 196307151987032007 | IV/b 01-04-2012 | Guru madya | 23 | 01 | | | | | | | IKIP | 2000 | S1 | 53 | |
| 15 | Sri Juli Indriastuti, S.Pd. Nip. 196407021987032019 | IV/b 01-10-2012 | Guru Pembina Tk.I | 27 | 03 | | | | | | | UT | 1995 | S1 | 52 | |
| 16 | Triyanto, S.Pd. Nip. 196611101990021005 | IV/b 01-04-2014 | Guru madya | 22 | 03 | | | | | | | UT | 1998 | S1 | 50 | |
| 17 | Drs. Mardawiyono Nip. 196412101995121004 | IV/b 01-10-2015 | Guru madya | 24 | 08 | | | | | | | IAIN | 1989 | S1 | 52 | |
| 18 | Drs. Mat Wiyono Nip. 195811241991031002 | IV/b 01-10-2015 | Guru madya | 24 | 07 | | | | | | | ISI YOGY | 1986 | S1 | 58 | |
| 19 | Drs. Bagus Dwi Suasono Nip. 196705111997031006 | IV/b 01-10-2015 | Guru madya | 18 | 07 | | | Seminar Olah Raga "Implementasi IPTK" | Dinas Pend. Dan Kebudayaan Prop. Jatim | 1 hari | | IKIP | 1992 | S1 | 49 | |
| 20 | Mohammad Arif Susiawan, M Nip. 196811301995121003 | IV/b 01-04-2016 | Guru madya | 20 | 04 | | | | | | | UNCEND | 1994 | S1 | 45 | |
| 21 | Yulianingsih, S.Pd. Nip. 197010101996012001 | IV/b 01-04-2016 | Guru madya | 20 | 03 | | | | | | | IKIP | 1995 | S1 | 44 | |
| 22 | Drs. S.Edy Purwanto, M.P. Nip. 196409021997031002 | IV/b 01-04-2016 | Guru madya | 19 | 03 | | | | | | | UNEJ | 1990 | S1 | 50 | |
| 23 | Dra. Diana Hendarwati Nip. 196012311997032000 | IV/b 01-04-2016 | Guru madya | 19 | 01 | | | | | | | UNTAG | 1991 | S1 | 54 | |
| 24 | Hari Setiyoko, S.Pd. Nip. 196709301997031006 | IV/b 01-04-2016 | Guru madya | 19 | 01 | | | | | | | UNMUH | 1994 | S1 | 47 | |
| 25 | Drs. Sunarko Nip. 196709301997031006 | IV/b 01-04-2016 | Guru madya | 18 | 02 | | | | | | | IKIP | 1992 | S1 | 48 | |

| NO URUT | NAMA / NIP | PANGKAT / GOL. RUANG | JABATAN | MASA KERJA | | | | LATIHAN JABATAN | | | PENDIDIKAN | | | CATATAN MUTASI KEPEGAWAIAN | KET | |
|---------|---|----------------------|--------------|------------|----|----|----|-------------------|----------------|--------|------------|------------|------|----------------------------|-----|-------------|
| | | | | TH | BL | TH | BL | TH | BL | NAMA | BLN & THN | JUMLAH JAM | NAMA | | | LULUS TAHUN |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 26 | Ponidi, S.Pd Nip. 196204041983021003 | IV/a 01-04-2005 | Guru madya | 17 | 2 | | | | | | | UNTAG | 1999 | S1 | 54 | |
| 27 | Munadir Kholid, S.Pd. Nip. 196412311989031139 | IV/a 01-04-2009 | Guru madya | 18 | 01 | | | | | | | UT | 2006 | S1 | 52 | |
| 28 | I Ketut Renen, SPd. Nip. 196911231997021001 | IV/a 01-04-2010 | Guru madya | 13 | 02 | | | | | | | STKIP | 1995 | S1 | 47 | |
| 29 | Haryono, S.Pd., M.T. Nip. 196909051994121004 | IV/a 01-04-2016 | Guru madya | 19 | 04 | | | | | | | ITS | 2012 | S2 | 47 | |
| 30 | Ach. Sujak, S.Pd. Nip. 197112202002121003 | IV/a 01-04-2016 | Guru madya | 13 | 04 | | | | | | | UT | 1999 | S1 | 45 | |
| 31 | Kunto Baskoro Nip. 196612111992031005 | III/d 01-04-2006 | Guru muda | 12 | 01 | | | | | | | IKIP | 1988 | S1 | 50 | |
| 32 | Drs. Affan Subandi Nip. 196505052005011009 | III/d 01-04-2016 | Guru muda | 17 | 4 | | | | | | | UNMUH | 1991 | S1 | 51 | |
| 33 | Drs. Darmaji Nip. 197007072006041008 | III/c 01-10-2015 | Guru muda | 22 | 3 | | | | | | | IKIP | 1993 | S1 | 46 | |
| 34 | Siswandi, S.Pd. Nip. 196711012008011011 | III/b 01-10-2015 | Guru pertama | 12 | 4 | | | | | | | UNTAG | 2002 | S1 | 49 | |
| 35 | Dra. Eny Hariyati Nip. 196708142008012017 | III/b 01-10-2015 | Guru pertama | 10 | 9 | | | | | | | UNTAG | 1992 | S1 | 49 | |
| 36 | Drs. M. Sholichin Nip. 196010112006041021 | III/b 01-04-2016 | Guru pertama | 11 | 3 | | | | | | | IAIN | 1990 | S1 | 56 | |
| 37 | Nurul Chotimah, S.Pd. Nip. 197302062014072003 | III/a 01-05-2016 | Guru pertama | 18 | 10 | | | Diklat Prajabatan | Pem Prov Jatim | 7 hari | | IKIP | 1996 | S1 | 43 | |
| 38 | Akhmad Bairi, S.Pd. Nip. 197609042014071002 | III/a 01-05-2016 | Guru pertama | 11 | 10 | | | Diklat Prajabatan | Pem Prov Jatim | 7 hari | | Unmuh | 2001 | S1 | 40 | |
| 39 | Candra Hermawan, S.Pd. Nip. 198112232014071001 | III/a 01-05-2016 | Guru pertama | 7 | 10 | | | Diklat Prajabatan | Pem Prov Jatim | 7 hari | | Un.WM | 2007 | S1 | 35 | |

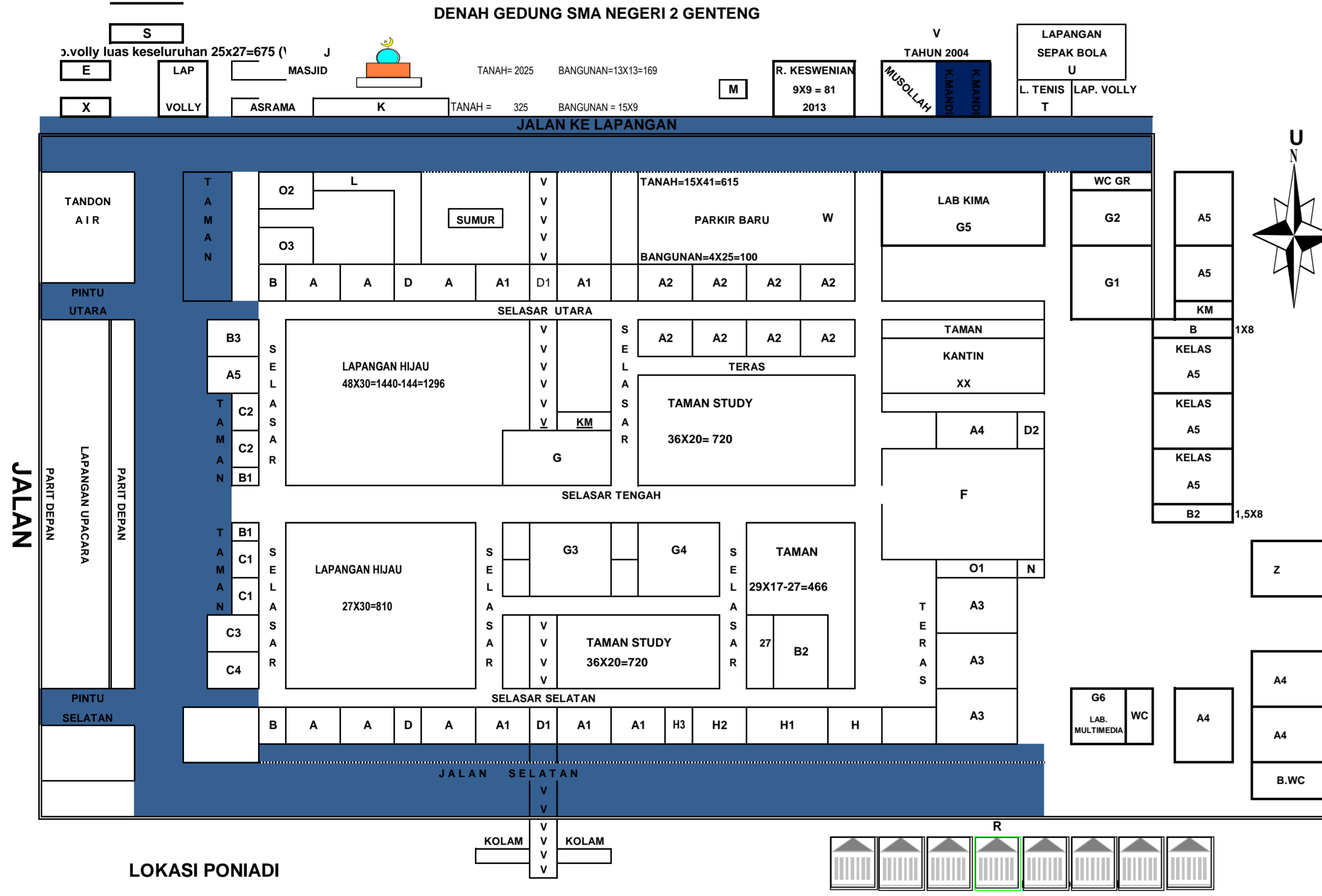
| NO URUT | NAMA / NIP | PANGKAT / GOL. RUANG | JABATAN | MASA KERJA | | | | LATIHAN JABATAN | | | PENDIDIKAN | | | CATATAN MUTASI KEPEGAWAIAN | KET | |
|---------|---|------------------------------|---------|------------|----|----|----|-------------------|----------------|--------|------------|------------|------|----------------------------|-----|-------------|
| | | | | TH | BL | TH | BL | TH | BL | NAMA | BLN & THN | JUMLAH JAM | NAMA | | | LULUS TAHUN |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 40 | Agusnandi Nip. 19660121 198703 1 003 | II/d 01-04-2013 | Staf TU | 20 | 01 | | | | | | | Up. SMA | 1999 | SLTA | 50 | |
| 41 | Sri Wulandari, A.Ma. Nip. 196701252014072001 | Peraksana, II/ 01-05-2016 | Staf TU | 26 | 10 | | | Diklat Prajabatan | Pem Prov Jatim | 7 hari | | AAY | 1992 | D3 | 49 | |
| 42 | Satuni Herti Saptaningsih NIP. 19700728201072002 | aksana muda, 01-05-2016 | Staf TU | 24 | 10 | | | Diklat Prajabatan | Pem Prov Jatim | 7 hari | | SMEA | 1989 | SLTA | 46 | |
| 43 | Wiwik Indartaningsih Nip. 196807202014072001 | aksana muda, 01-05-2016 | Staf TU | 23 | 10 | | | Diklat Prajabatan | Pem Prov Jatim | 7 hari | | SMA | 1988 | SLTA | 48 | |
| 44 | Mohammad Solikin Nip. 197206132014071003 | Juru, I/c 01-05-2016 | Staf TU | 22 | 10 | | | Diklat Prajabatan | Pem Prov Jatim | 7 hari | | MTs | 1988 | SLTP | 44 | |

KETERANGAN :
* Dibuat per 31 Desember
* CPNS tidak boleh dimasukkan

Genteng, 31 OKTOBER 2016
Kepala,

Drs. Istu Handono, M.Pd.
NIP. 196412291989031011

DENAH GEDUNG SMA NEGERI 2 GENTENG



| KODE | URAIAN | JUMLAH | LUAS | TH BANGUNAN | |
|------|-------------------|--------|-------------|-------------|--------------------------------------|
| A | R. TIORI | 6 BH | 9 X 8 | 72 | 1961 |
| A1 | R. TIORI | 5 BH | 8 X 7 | 56 | 1969 |
| A2 | R. TIORI | 8 BH | 9 X 6 | 54 | 1979 |
| A3 | R. TIORI | 3 BH | 9 X 9 | 81 | 1961/1994 |
| A4 | R. TIORI | 1BH | 9 X 6 | 54 | 1984/2011 |
| A5 | R. TEORI | 1 BH | 9 X 8 | 72 | 1961 PERUBAHAN TAHUN 2012 |
| A5 | R. KLS | 3 BH | 9 X 8 | 72 | 2011 |
| B | WC MURID | 2 BH | 3 X 8 | 24 | 1961 |
| B | WC PA | 1 BH | 1 X 8 | 8 | 2011 |
| B1 | WC GURU | 2 BH | 2,5 X 2,5 | 6,25 | 1961 |
| B2 | WC MURID | 1 BH | 9 X 3 | 27 | 1979 |
| B2 | WC PI | 1 BH | 1,5 X 8 | 12 | 2011 |
| B3 | R. BK | 1 BH | 9 X 8 | 72 | 1961 |
| C1 | R. KEPSEK | 2 BH | 5 X 4 | 20 | 1961 |
| C2 | R. WAKA | 2 BH | 5 X 4 | 20 | 1961 |
| C3 | R. TU | 1 BH | 9 X 8 | 72 | 1961 |
| C4 | R. KOMPUTER | 1 BH | 9 X 8 | 72 | 1961 |
| D | R. GUDANG | 2 BH | 2 X 8 | 16 | 1961 |
| D1 | R. KOMITE | 1 BH | 2 X 7 | 14 | 1969 |
| D2 | R. GUDANG | 1 BH | 5,5 X 9 | 49,5 | 1996 |
| E | R. GD DESEL | 1 BH | 9,3 X 4,50 | 41,85 | 1969 |
| F | R. AULA | 1 BH | 21 X 21 | 441 | 1961 |
| G | R. PERPUST | 1 B H | 8 X 18 | 144 | 1979 |
| G1 | R. PERPUST BR | 1 BH | 8 X 15 | 120 | 2011 |
| G2 | R. LAB BHS | 1 BH | 8 X 15 | 120 | 2011 |
| G3 | R. LAB BIO | 1 BH | 8 X 18 | 144 | 1979 |
| G4 | R. LAB FIS | 1 BH | 8 X 18 | 144 | 1979 |
| G5 | R. LAB KIM | 1 BH | 8 X 15 | 120 | 2010 |
| G6 | R. LAB MULTI | 1 BH | 11 X 8 | 88 | 2011 |
| H | R. KOP. SISWA | 1 BH | 6 X 7 | 42 | 1999 |
| H1 | GUDANG | 1 BH | 1,1 X 1,8 | 1,98 | 1999 |
| H1 | GUDANG | 1 BH | 1,8 X 1,8 | 3,15 | 1999 |
| H1 | GUDANG | 1 BH | 1,8 X 1,7 | 3,06 | 1999 |
| H2 | R. OSIS | 1 BH | 6 X 7 | 42 | 1999 |
| H3 | R. UKS | 1 BH | 4 X 7 | 28 | 1999 |
| I | KANTIN | 4 BH | 3 X 3 | 9 | 1985 KANTIN DIBONGKAR 26/3/2012 |
| J | MASJID | 1 BH | 15 X 15 | 225 | 1985 |
| K | ASRAMA | 6 BH | 3 X 6 | 18 | 1972 |
| L | TEMPAT SPD GURU | 1 BH | 15 X 19 | 285 | 1988 |
| M | GUDANG DESEL LAMA | 1 BH | 8 X 8 | 64 | 1979 |
| N | WC | 1 BH | 3 X 2,5 | 7,5 | 1965 |
| O1 | GUDANG MUSIK | 1 BH | 3 X 9 | 27 | 1994 |
| O2 | G. OR | 1 BH | 5 X 9 | 45 | 2008 |
| O3 | G. KESENIAN | 1 BH | 5 X 9 | 45 | 2008 |
| O4 | G. BERAS | 1 BH | 7 X 3 | 21 | 1978 dibongkar th 2012 |
| O4 | G. BERAS | 2 BH | 7 X 3 | 21 | 1978 |
| Q | LAP. BASKET | 1 BH | 15 X 30 | 450 | 1981 |
| R | RUMAH DINAS | 8 BH | 62 X 8 | 498 | 1961 |
| S | RUMAH DINAS | 1 BH | 7,40 X 13,7 | 101,38 | 1969 |
| T | LAP. TENES | 1 BH | 15 X 20 | 300 | 1985 |
| U | LAP. S. BOLA | 1 BH | 70 X 90 | 6300 | 1961 |
| V | KM/WC MUSHOLAH | 2 BH | 2,5 X 7 | 17,5 | 2004 |
| W | TEMPAT SPD SISWA | 1 BH | 4 X 25 | 100 | 1998 |
| X | POS JAGA | 1 BH | 2,80 X 3,80 | 10,64 | 2011 |
| Z | RUANG TRRC | 1 BH | 7 X 15 | 105 | 2012 |
| A4 | R. TIORI | 3 BH | 8 X 9 | 72 | 2012 |
| | R. KESENIAN | 1BH | 9 X 9 | 81 | 2013 |
| A5 | RUANG TEORI | 2 BH | 8 X 9 | 72 | 2015 MULAI BANGUN TGL 5 AGUSTUS 2015 |
| B.WC | KAMAR MANDI | 2 BH | 1,83 X 1,9 | 3,477 | 2015 |
| VV | Lap. Volly | 2 BH | 9 x 18 | 162 | LUAS KESELURUHAN TANAH 25X27 |
| XX | KANTIN | | | | |

Genteng, 19 April 2006
Kepala Sekolah

Drs. SULARNO
NIP. 131290337

PEDOMAN PENELITIAN

A. Metode Observasi

1. Letak geografis dan denah SMA Negeri 2 Genteng Kab Banyuwangi
2. Keadaan guru SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi
3. Keadaan siswa SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi
4. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Genteng Kab Banyuwangi

B. Metode Interview

1. Pertanyaan untuk Guru
 - a. Bagaimana peserta didik melakukan kewajiban sholatnya?
 - b. Bagaimana perilaku peserta didik dalam melaksanakan ibadah sholat?
 - c. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap Guru?
 - d. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap sesama teman ?
 - e. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap lingkungan sekitar ?
2. Pertanyaan Untuk peserta didik
 - a. Apakah kamu rajin menjalankan sholat lima waktu ?
 - b. apakah kamu menunggu perintah baru mau mengerjakan sholat ?
 - c. Apakah kamu sering/pernah membantu guru ? contohnya?
 - d. Apakah kamu sering membantu teman jika dia mengalami kesusahan ? contohnya?
 - e. Apakah kamu pernah bertengkar dengan temanmu ?
 - f. Apakah kamu mau memaafkan temanmu jika dia punya salah ?
 - g. Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya ?
 - h. Apakah kamu seuka menanam tanaman ?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 018 /In.20/3.a/PP.009/05/ 2017 Jember, 04 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 2 Genteng
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Silent Nuralina Supraba
NIM : 084 131 058
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:


1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:









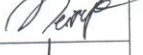


Nama : SILENT NURMALINA SUPRABA
NIM : 084 134 058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi.” Ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Agustus 2017
Saya yang menyatakan


Silent Nurmalina S
NIM. 084 131 058


JURNAL PENELITIAN

| No. | Tanggal | Uraian Kegiatan | Tanda Tangan |
|-----|------------------|---|---|
| 1. | 28 Desember 2016 | Observasi awal |  |
| 2. | 09 Januari 2017 | Silaturrehmi di rumah Bapak Mardawiyono sekaligus wawancara |  |
| 3. | 04 Mei 2017 | Penyerahan surat penelitian dan silaturrehmi ke sekolah |  |
| 4. | 23 Mei 2017 | Wawancara dengan Bapak Mardawiyono di rumah Beliau |  |
| 5. | 13 Juli 2017 | Wawancara dengan Bapak Mardawiyono disekolah |  |
| 6. | 17 Juli 2017 | Waancara dengan kepala sekolah Bapak Raharjo Untung |  |
| 7. | 18 Juli 2017 | Wawancara dan observasi dengan Bapak Sinwani Ma'shum |  |
| 8. | 19 juli 2017 | Wawancara dengan siswa |  |
| 9. | 20 Juli 2017 | Waancara dengan siswa |  |
| 10. | 27 Juli 2017 | Dokumentasi |  |
| 11. | 07 Agustus 2017 | Meminta surat penelitian |  |

Jember, 06 Agustus 2017

Kepala SMA Negeri 2.Genteng




Drs. Raharjo Untung, M.Pd.
 19580605198303 1 019



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 GENTENG

JL. Pandan, Telp. (0333) 845821 Fax. (0333) 848602, e-mail: smanduagenteng@yahoo.com
web site: www.sman2genteng.sch.id kode pos: 68465, Genteng-Banyuwangi NPSN: 20525600

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 869/101.6.7.12/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Drs, Raharjo Untung, M.Pd.
NIP : NIP 195806051983031019
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini adalah :

Nama : Silent Nurmalina Supraba
Nomor Induk Mahasiswa : 084131058
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : IAIN Jember

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Genteng, dengan judul : " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMAN 2 Genteng" pada 4 Mei s.d. 7 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 7 Agustus 2017



Drs. Raharjo Untung, M.Pd.
NIP 195806051983031019



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Genteng



Kegiatan Solat Berjamaah Di SMA Negeri 2 Genteng



Sholat Berjamaah Siswa Sma Negeri 2 Genteng



Kegiatan Membaca Al-Qur'an

BIODATA PENULIS

Nama : Silent Nurmalina Supraba
NIM : 084 131 058
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Juni 1995
Jurusan : Tarbiyah/PAI
No. Hp : 081232380153



Riwayat Hidup :

1. MI Al-Amien Tegaldlimo-Banyuwangi 2003-2008
2. SMP Tri Bhakti Tegaldlimo-BAnyuwangi 2008-2010
3. MA Darul Uluum Muncar-Banyuwangi 2010-2013
4. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013-2017